

Agus Pratomo Andi Widodo, M.Pd

# *Penulisan* **Karya Tulis Ilmiah**



**Editor :**  
**Dr. Amka, M.Si**

# **PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH**

**Di Susun Oleh**

**Agus Pratomo Andi Widodo, M.Pd**



**Nizamia Learning Center 2018**

# **PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH**

**Agus Pratomo Andi Widodo, M.Pd**

© Nizamia Learning Center 2018

Anggota IKAPI

Register 166/JTI/2016

*All right reserved*

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

## **Penulis :**

**Agus Pratomo Andi Widodo, M.Pd**

Editor

Dr. Amka, M.Si

## **Layout & Desain cover:**

Ahmad Faruk

Diterbitkan pertama kali oleh

**Nizamia Learning Center**

Ruko Valencia AA-15 Sidoarjo

Telepon (031) 8913874

E-mail: [nizamiacenter@gmail.com](mailto:nizamiacenter@gmail.com)

Website: [www.nizamiacenter.com](http://www.nizamiacenter.com)

Cetakan pertama, Mei 2018

vi + 110 hlm 14; x 21

## **Kata Pengantar**

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya kami bisa menyelesaikan buku Penulisan Karya Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Biasa Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

Buku ini dibuat dengan mempertimbangkan perkembangan konsep dan teori tentang jenis-jenis karya ilmiah. Selain itu, buku ini kami konsep untuk kemandirian mahasiswa dan dosen sebagai pembimbing.

Kesuksesan belajar berawal dari kemauan dan ditunjang oleh berbagai sarana, salah satu diantaranya adalah buku. Harapan kami, buku ini dapat membantu mahasiswa memahami sistematika penulisan karya ilmiah, jenis karya ilmiah, tipe karya ilmiah serta bagaimana menulis kutipan yang baik dan benar.

Akhir kata kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menerbitkan buku ini. Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk perbaikan buku ini di masa yang akan datang.

Penulis

## Daftar Isi

<b>Kata Pengantar</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi</b>	<b>iv</b>
<b>Materi 1 Konsep Dasar Penulisan Karya Tulis Ilmiah</b>	<b>1</b>
Definisi Karya Tulis Ilmiah	2
Ciri-ciri Karya Tulis Ilmiah	5
Jenis-jenis Karya Tulis Ilmiah	8
Karakteristik Karya Ilmiah	12
Tujuan Penulisan Karya Ilmiah	12
Fungsi Penulisan Karya Ilmiah	14
Syarat Penulisan Karya Ilmiah	15
Manfaat Penulisan Karya Ilmiah	18
Prinsip-prinsip Penulisan Karya Ilmiah	21
Sikap Penulisan Karya Ilmiah	22
Tahapan Umum Penulisan Karya Ilmiah	25
Topik Karya Ilmiah Yang baik	25
Penggunaan Bahasa Baku dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah	26
Kode Etik Penulisan Karya Ilmiah	28
Plagiarisme dalam Karya Ilmiah	31
<b>Materi 2 Jenis-Jenis Karya Ilmiah</b>	<b>36</b>
Artikel	36

Makalah	43
Skripsi	48
Kertas Kerja	55
Paper	58
Tesis	61
Disertasi	68
<b>Materi 3 Sistematika Penulisan Karya Ilmiah</b>	73
Makalah	74
Artikel Ilmiah	76
Skripsi	79
Tesis	100
Disertasi	105

Daftar Pustaka



# KONSEP DASAR PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

## A. Deskripsi Materi

Perkuliahan ini membahas tentang pengertian karya ilmiah, fungsi karya ilmiah, jenis-jenis karya ilmiah, manfaat penyusunan karya ilmiah, tahap penyusunan karya ilmiah yang meliputi tahap persiapan: pemilihan topik dan masalah, pembatasan topik, penentuan judul dan pembuatan kerangka karya ilmiah; pengumpulan data, pembuatan konsep, penyuntingan, pengetikan atau penyajian; sistematika penulisan skripsi, artikel, makalah, dan laporan penelitian. Dalam perkuliahan ini juga mengkaji tentang teknik penulisan yang meliputi: bahan dan jumlah halaman, perwajahan yang terdiri dari ukuran kertas dan penomoran serta penyajian yang meliputi penulisan judul, tujuan penyusunan, lembar persetujuan, abstrak. Selain itu juga membahas tentang cara menulis rujukan yang meliputi cara merujuk, cara menulis daftar rujukan.

## B. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mengikuti Mata Kuliah ini diharapkan mahasiswa memiliki kompetensi:

- ✓ Membangun konsep definisi dengan konstruksi pemahaman sendiri merujuk pada pendapat para ahli
- ✓ Mengkategorikan jenis-jenis karya ilmiah berdasarkan karakteristik



- ✓ Menyimpulkan fungsi dari karya ilmiah sesuai dengan kaidahnya
- ✓ Membuat pola bagaimana proses karya ilmiah dibuat dengan baik
- ✓ Membangun kesadaran etika penulisan karya ilmiah dengan menjauhi plagiasi

### **C. Materi**

*Ikatlah ilmu dengan tulisan dan satu cara untuk menjadi abadi adalah dengan cara menulis.* Begitulah petuah yang umum kita dengar mengenai menulis. Sebenarnya semua orang memiliki kemampuan dalam menulis. Namun, tidak banyak yang mampu mengutarakan pikiran maupun gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Khususnya penulisan dalam bentuk karya ilmiah. Di sini kami akan membahas mengenai konsep dasar karya tulis ilmiah secara lebih mendalam.

#### **1) Definisi Karya Tulis Ilmiah**

Karya ilmiah terdiri dari dua kata yaitu: karya dan ilmiah. Karya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pekerjaan, hasil perbuatan, buatan, ciptaan (terutama hasil karangan). Sedangkan ilmiah adalah bersifat ilmu dan secara ilmu pengetahuan, memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan. Ilmiah diartikan sebagai hal yang berlandaskan kepada ilmu pengetahuan. Dalam membuat sesuatu yang bersifat ilmiah seseorang harus memiliki landasan yang kuat atau dikenal dengan istilah teori.

Menurut Setiawan, karya ilmiah merupakan buah pemikiran seorang ilmuwan yang melakukan kepustakaan, mengumpulkan pengalaman, penelitian dan didapat dari pengetahuan orang sebelumnya dengan tujuan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Karya merupakan hasil pemikiran ilmiah pada suatu disiplin ilmu tertentu disusun berdasarkan fakta, tidak bersifat emosional dan disusun secara sistematis, ilmiah, logis, dan komprehensif. Logis berarti fakta, keterangan, dan informasi memiliki argumentasi yang dapat diterima oleh akal. Sistematis artinya, tulisan didapatkan berdasarkan urutan yang bertahap. Komprehensif berarti fakta, gejala, dan peristiwa, ditelaah secara menyeluruh hubungan dengan fakta dengan lainnya.

Drs. Totok Djuroto dan Dr. Bambang Supriyadi menyebutkan bahwa karya ilmiah merupakan serangkaian kegiatan penulisan berdasarkan hasil penelitian, yang sistematis berdasarkan pada metode ilmiah, untuk mendapatkan jawaban secara ilmiah terhadap permasalahan yang muncul sebelumnya.

Brotowidjono (1985) mengemukakan karya ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta umum dan ditulis secara metodologi penulisan yang baik dan benar, dan dapat dibuktikan benar tidaknya. Lebih lanjut beliau mengemukakan bahwa karya ilmiah harus ditulis dengan konkret, gaya bahasanya formal, dan kata-katanya teknis. Sedangkan The Liang Gie (2002) berpendapat bahwa karya ilmiah merupakan jenis karangan mengenai suatu topik keilmuan dan umumnya

ditujukan untuk masyarakat yang berkecimpung dalam bidang pengetahuan yang bersangkutan.

Karya ilmiah diperoleh oleh ilmuan dari melalui pengamatan, peninjauan, wawancara, angket, penelitian dalam bidang tertentu, yang disusun secara sistematis, bahasa yang baik, objektif dan mudah dipahami serta dapat dipertanggung jawabkan. Penyajian karya ilmiah didahului dari studi pustaka dan studi lapangan. Sudah selayaknya jika tulisan ilmiah sering mengangkat tema seputar hal-hal yang baru dan belum pernah ditulis orang lain. Walaupun tulisan tersebut sudah pernah ditulis dengan tema yang sama, tujuannya adalah sebagai upaya pengembangan dari tema yang sebelumnya dan bisa juga disebut dengan penelitian lanjutan. Untuk pengembangan keilmuan, dalam upaya menemukan fenomena baru, teori baru, *prototype*, uji diagnosis, atau mengoreksi atau merevisi fenomena yang sudah ada dan uji dignestikl yang sudah dilakukan. Jadi, karya tulis ilmiah adalah desain penelitian rencana penelitian yang menyangkut semua komponen langkah-langkah penelitian dengan mempertimbangkan etika penelitian, sumber daya penelitian.

Seorang peneliti diwajibkan mempunyai dasar teori yang kuat. Landasan teori yang kuat akan membantu peneliti mempertahankan hasil penelitiannya. Tapi teori itu tidak menyimpang sesuai dengan disiplin ilmu yang dia teliti sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

Karya ilmiah (*scientific paper*) juga disebut *academic writing*, karena biasa ditulis oleh mahasiswa dan dosen di

perguruan tinggi. Karya tulis ilmiah sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berupa penjelasan, prediksi dan pengawasan serta membahas tentang penyelidikan yang dilakukan peneliti secara logis dan empiris. Pemikiran ilmiah memiliki dua tingkatan yaitu:

- a. Tingkatan abstrak, penalaran sangat berhubungan dengan tingkatan ini. Pemikiran yang bebas namun terhubung dengan ruang dan waktu.
- b. Tingkatan empiris yaitu tingkatan yang berkaitan dengan pengamatan.

Temuan ilmiah dilakukan melalui penelitian. Temuan itu dilakukan berdasarkan penyelidikan. Pengamatan dan pengumpulan data yang diperoleh melalui suatu penelitian. Kemudian temuan dipublikasikan dipaparkan hasil penelitian atau pengajian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Dalam penulisan karya ilmiah, seorang penulis harus memperhatikan tata bahasa yang digunakan, sistematika penulisan, metodologi penulisan, dan teori yang digunakan. Semua ini bertujuan untuk memvalidkan data yang diperoleh.

## **2) Ciri-ciri Karya Tulis Ilmiah**

Jones menyebutkan beberapa ciri karya ilmiah, yaitu menyajikan fakta-fakta, cermat dan jujur, tidak memihak, sistematis, tidak bersifat haru, mengesampingkan pendapat yang tidak mempunyai dasar, sungguh-sungguh, tidak bercorak debat, tidak secara langsung

bernada membujuk, dan tidak melebihi-lebihkan. Secara umum, ciri-ciri bahasa keilmuan sebagai media karya ilmiah adalah sebagai berikut:

- a. Reproduksi, artinya pembaca bisa menerima dan memaknai karya tersebut selaras dengan maksud yang hendak penulis ungkapkan.
- b. Tidak ambigu, dikarang berdasarkan kaidah bahasa yang baik dan benar. Penulis harus menguasai materi dan mampu untuk menyusun kalimat dengan subyek dan predikat yang jelas juga tidak memiliki makna ganda.
- c. Tidak emotif, disusun tidak dengan melibatkan aspek perasaan penulisnya. Hal-hal yang diungkapkan harus rasional berdasarkan kenyataan atau fakta di lapangan, tanpa diberi tambahan pada subjektifitas penulis.
- d. Penggunaan bahasa baku, memuat kaidah berbahasa yang benar, baik dalam ejaan, kata, dan paragrafnya agar pembaca tidak terjadi kesalahan pahaman dalam mengartikan.
- e. Memakai kaidah keilmuan, penulis memuat istilah atau kata dalam aspek keilmuan dan harus sesuai akan topik yang disampaikan juga latar belakang penulis, hal ini menjadi suatu bukti penulis menguasai apa yang ditulisnya.
- f. Bersifat dekoratif dan rasional, penulis dalam karyanya harus menggunakan kata yang hanya memiliki satu makna. Rasional artinya penulis harus

menonjolkan keruntutan pikiran yang logis, lancar dan kecermatan penulisannya.

- g. Adanya kohesi dan *straight forward*, perlu terdapat kohesi atau keterhubungan antarkalimat pada setiap paragraf dalam setiap bab. Sedangkan *straight forward* berarti langsung menuju tujuan atau sasaran. Tertuju pada pembahasan dan tidak berbelit.
- h. Kalimat yang digunakan harus efektif dan fokus. Isi harus padat dan berisi.
- i. Objektif, pembahasan suatu hasil penelitian dari fakta yang objektif harus sesuai dengan yang akan diteliti. Jones memberikan ketentuan ilmiahnya yaitu sifat dari fakta yang disajikan serta metode dalam penulisannya. Jika fakta yang disajikan adalah fakta umum objektif dan dapat dibuktikan kebenaran atau pun tidaknya serta harus ditulis secara ilmiah. Maksud dari secara ilmiah adalah menurut prosedur atau aturan penulisan ilmiah, dengan mengikuti prosedur tersebut maka karya tulis dapat dikatakan karya ilmiah. Sedangkan jika fakta yang disajikan merupakan fakta dari pribadi yang bersifat subyektif dan tidak dapat dibuktikan kebenaran atau tidaknya disertai dengan tidaknya ditulis secara ilmiah, karya tulis tersebut dikatakan karya tulis non-ilmiah.
- j. Sistematis dan metodis, dalam pembahasan masalah digunakan suatu metode tertentu dengan memperhatikan langkah-langkahnya secara teratur dan harus terkontrol dengan rapi dan tertib.

- k. Harus selaras, tulisan ilmiah harus menggunakan bahasa ilmiah yang baku dan formal. Ini dapat dikatakan sebagai laras ilmiah. Laras ilmiah harus jelas dan lugas agar tidak menimbulkan keambiguan.

### 3) Jenis-Jenis Karya Tulis Ilmiah

Beberapa jenis karya ilmiah yang paling banyak diterbitkan oleh manusia adalah sebagai berikut:

#### a. Artikel

Dalam istilah jurnalistik artikel adalah tulisan berisi pendapat subjektif penulisnya tentang suatu masalah atau peristiwa. Artikel dalam bidang karya tulis ilmiah merupakan suatu yang dicanangkan termuat dalam suatu jurnal atau buku berisikan sejumlah artikel terkait yang dibuat mengikuti kaidah penulisan karya tulis ilmiah. Artikel ilmiah didapat dari suatu pemikiran serta kajian pustaka atau hasil pengembangan proyek.

Sistematika artikel:

- 1) Judul
- 2) Nama penulis: tanpa gelar akademik.
- 3) Abstrak: ringkasan tulisan, gambaran umum isi artikel.
- 4) Kata kunci: 3-5 *key words*.
- 5) Pendahuluan: latar belakang masalah dan rumusan singkat (1-2 kalimat) pokok bahasan dan tujuannya.
- 6) Kerangka teori (kajian teori): dasar teori yang menjadi acuan.

- 7) Pembahasan: penulis mengupas suatu masalah dengan pendirian yang kuat dan dianalisis secara mendalam. Juga memuat argumen, komparasi, sikap dan keputusan-keputusan penulis.
- 8) Penutup: kesimpulan dan saran.
- 9) Daftar pustaka

b. Makalah

Makalah adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan suatu masalah yang pembahasannya berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris-objektif. Umumnya, makalah ditampilkan dalam sebuah seminar atau dipresentasikan di depan kelas sebagai tugas perkuliahan.

Makalah mahasiswa umumnya merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan suatu perkuliahan, baik berupa kajian pustaka maupun hasil kegiatan perkuliahan lapangan. Makalah mengkaji suatu probelm atau fenomena ditulis dengan sistematis diikuti analisis yang masuk akal dan bersifat objektif. Makalah ditulis untuk memenuhi tugas terstruktur yang diberikan oleh dosen atau ditulis atas inisiatif sendiri untuk disajikan dalam forum ilmiah.

Sistematika Makalah :

- 1) Pendahuluan
- 2) Pembahasan
- 3) Kesimpulan



c. Kertas kerja (*work paper*)

Kertas kerja ini pada dasarnya mirip dengan makalah namun disusun dengan analisa yang lebih mendalam serta tajam. Biasanya kertas kerja ditampilkan pada lokakarya dan seminar. Kertas kerja itu menjadi acuan untuk tujuan tertentu dan bisa diterima atau dimentahkan oleh forum ilmiah.

d. Paper

*Paper* adalah sebutan khusus untuk makalah di kalangan akademisi (mahasiswa) dalam kaitannya dengan pembelajaran dan pendidikannya sebelum menyelesaikan jenjang studi (Diploma/S1/S2/S3). Sistematika penulisannya sama dengan artikel atau makalah, tergantung panduan yang berlaku diperguruan tinggi masing-masing.

e. Skripsi

Skripsi adalah karya tulis ilmiah mahasiswa untuk menyelesaikan jenjang studi S1 (Sarjana). Skripsi memuat karya sistematis yang mengutarakan pendapat penulis berlandaskan pendapat orang lain. Pendapat yang diajukan harus didukung oleh data dan fakta empiris-objektif, baik berdasarkan penelitian langsung (observasi lapangan, atau percobaan dilaboratorium), juga diperlukan sumbangan material berupa temuan baru dalam bidang tata kerja, suatu hukum dan dalil tertentu mengenai salah satu bidang atau lebih spesialisasinya.

f. Tesis

Tesis adalah karya tulis ilmiah mahasiswa untuk menyelesaikan jenjang studi S2 (pasca sarjana) yang sifatnya lebih mendalam dibandingkan dengan skripsi. Tesis mengungkapkan pengetahuan baru yang diperoleh dari penelitian sendiri.

g. Disertasi

Disertasi disebut juga “Ph. Thesis” adalah karya tulis ilmiah mahasiswa untuk menyelesaikan jenjang studi S3 (meraih gelar Doktor/Dr) yang mengemukakan suatu dalil yang dapat dibuktikan dengan penulis berdasarkan data dan fakta yang sah (valid) dengan analisis yang terperinci. Disertasi ini berisi suatu temuan penulis sendiri, yang berupa temuan orisinal.

h. Artikel ilmiah populer

Artikel ilmiah populer adalah artikel ilmiah yang ditulis dengan gaya bahasa populer. Artikel ini kerap dimunculkan pada media massa seperti surat kabar, majalah dan tabloid menggunakan bahasa jurnalistik atau bahasa media. Berbeda dengan artikel ilmiah, artikel ilmiah populer tidak terkait secara ketat dengan aturan penulisan ilmiah. Artikel ilmiah ditulis lebih bersifat umum untuk konsumsi publik. Disebut ilmiah populer sebab ditulis tidak untuk kebutuhan akademik, namun untuk “disampaikan” kepada khalayak melalui media massa.

#### **4) Karakteristik Karya Ilmiah**

Berikut ini adalah karakteristik yang baik bagi sebuah karya ilmiah

- a. Dalam pembahasan masalah merujuk pada teori sebagai landasan berfikir.
- b. Lugas: tidak emosional, bermakna tunggal, tidak menimbulkan interpretasi lain.
- c. Logis: disusun berdasarkan urutan yang konsisten
- d. Efektif: ringkas dan padat
- e. Efisien: hanya mempergunakan kata atau kalimat yang penting dan mudah dipahami
- f. Objektif berdasarkan fakta: setiap informasi dalam kerangka ilmiah selalu apa adanya, sebenarnya, dan konkret.
- g. Sistematis: baik penulisan dan pembahasan sesuai dengan prosedur dan sistem yang berlaku.

#### **5) Tujuan Penulisan Karya Ilmiah**

Tujuan dari penulisan karya ilmiah ialah untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu, untuk menambah ilmu pengetahuan tentang suatu pokok permasalahan tertentu, melatih kemampuan menulis dan berpikir ilmiah bagi penulis yang menulis karya ilmiah tersebut. Adapun tujuan dalam penulisan karya ilmiah secara umum dapat terbagi menjadi beberapa tujuan yakni:

- a. Sebagai wujud menyampaikan ide atau gagasan pada kalangan tertentu, jenis karya ilmiah ini biasanya

seperti artikel yang sering dimuat dalam media massa. Seperti yang biasa kita lihat pada media cetak terdapat banyak artikel yang menuliskan mengenai suatu permasalahan yang kemudian diangkat menjadi suatu studi kasus setelah itu dimuat dalam media massa agar tulisan ini dapat tersampaikan pada masyarakat umum yang membacanya.

- b. Untuk memenuhi suatu tugas dalam menyelesaikan studi, kita dapat melihat pada penulisan skripsi, tesis, maupun disertasi. Itu semua merupakan contoh penulisan karya ilmiah yang biasa dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir.
- c. Karya ilmiah juga bertujuan sebagai diskusi terhadap ide atau gagasan dalam pertemuan ilmiah, seperti seminar atau sejenisnya.
- d. Selain itu karya ilmiah juga bertujuan untuk perlombaan. Dalam berbagai lembaga kita sering melihat lomba karya tulis ilmiah yang biasa dilakukan setiap tahun. Dengan mengikuti perlombaan ini diharapkan juga agar kita belajar untuk menulis karya ilmiah dan menambah pengalaman untuk diri kita sendiri.
- e. Melatih untuk menuangkan ide dan hasil penelitian dalam suatu karya tulis yang metodologis dan sistematis.
- f. Menjadi wahana transformasi pengetahuan antara sekolah dan masyarakat.
- g. Melatih keterampilan dasar untuk melakukan penelitian secara benar dan teratur.

- h. Menunjukkan wawasan serta potensi mahasiswa menghadapi serta menyelesaikan masalah dalam bentuk karya ilmiah dari pengetahuan bidang keilmuannya.
- i. Menumbuhkan etos ilmiah di kalangan mahasiswa.
- j. Wahana melatih pengungkapan pikiran atau hasil penelitiannya dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis.
- k. Untuk menghasilkan pelajar yang mampu menjadi penghasil pemikiran dan karya tulis pada suatu bidang ilmu pengetahuan.
- l. Sumber pengetahuan yang berguna bagi orang-orang yang membacanya.
- m. Karya ilmiah dapat menjadi suatu bukti bahwa pelajar memiliki wawasan dan potensi ilmiah dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai macam permasalahan.
- n. Melatih keterampilan dan kemampuan dasar untuk melaksanakan penelitian ilmiah yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

## **6) Fungsi Penulisan Karya Tulis Ilmiah**

Setelah kita mengetahui tujuan dari penulisan karya ilmiah, kita juga perlu mengetahui fungsi atau kegunaan dari karya ilmiah itu sendiri. Berikut akan dijelaskan fungsi dari karya ilmiah:

- a. Karya ilmiah berfungsi sebagai bahan rujukan atau referensi untuk persiapan dalam penulisan karya tulis

maupun kegiatan yang bersifat ilmiah. Contohnya saja seperti penelitian maupun kegiatan seminar.

- b. Selajutkan karya ilmiah itu berfungsi sebagai fungsi edukatif, dimana ketika kita data menulis karya ilmiah maka wawasan yang didapat akan meningkat terhadap berbagai bidang keilmuan.
- c. Karya ilmiah juga berfungsi sebagai fungsi sentral, maksudnya adalah bahwa karya ilmiah mampu memperluas wawasan kepada masyarakat umumnya dalam perkembangan ilmu sebab dalam karya ilmiah, orang bebas menyampaikan ide atau gagasan pada kalangan tertentu atau masyarakat luas.

## **7) Syarat Penulisan Karya Tulis Ilmiah**

Karya Ilmiah tidak hanya berkaitan dengan susunan (teknis) penulisannya dan juga materi. Jadi, karya ilmiah ditulis bukan sekedar untuk mempertanggung jawabkan penggunaan sumber daya penelitian (uang, bahan dan alat). Penyusun karya ilmiah harus memenuhi kaidah antara lain:

- a. Penyebutan sumber tulisan harus jelas. Jika penulisan karya ilmiah mengutip pada orang lain maka sumbernya harus disebutkan
- b. Memenuhi kaidah penulisan kata, frasa, dan kalimat bahasa baik, objektif, dan mudah dipahami.

Sebuah karya ilmiah akan dikatakan sebagai tulisan ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat penulisan, adapun syarat-syarat penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Komunikatif, harus disampaikan dengan uraian yang mudah dipahami pembaca. Baik dari segi tata bahasa maupun kalimatnya.
- b. Bersifat denotatif dalam penyusunan kata dan kalimat penulisan, harus dilandasi metode dan sistematika yang teratur agar tidak menimbulkan penafsiran ganda bagi pembacanya.
- c. Bernalar, artinya sistematis dan terdapat kohesi dan koherensi, sesuai dengan metode ilmiah yang berlaku, diungkapkan secara objektif, dan isi yang dipaparkan dalam tulisan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.
- d. Ekonomis, maksudnya kata atau kalimat dalam penulisan suatu karya ilmiah hendaknya diseleksi terlebih dahulu agar tersusun secara padat dan berisi.
- e. Berdasarkan landasan teori yang kuat, maksudnya tidak bisa ditulis secara asal-asalan. Melainkan harus disertai dengan teori-teori maupun pendapat-pendapat ahli terpercaya yang mana teori tersebut telah teruji kebenarannya.
- f. Relevan dengan ilmu tertentu, maksudnya harus dilandasi dengan ilmu yang relevan. Karena dalam suatu penulisan karya ilmiah, si penulis harus menguasai apa yang akan ditulisnya.
- g. Berdasarkan sumber yang mutakhir, maksudnya harus menggunakan landasan teori yang mutakhir yang mana sumber tersebut dapat dijadikan penopang dalam suatu karya.

- h. Dapat dipertanggungjawabkan, maksudnya sumber-sumber dari karya tersebut baik itu buku, data, kutipan dan acuan dalam penulisan harus dapat dipertanggungjawabkan dengan cara menyebutkan sumber dari mana tulisan tersebut dikutip.
- i. Menggunakan bahasa yang efektif, maksudnya harus disertai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan bidang ilmu yang ditulisnya.
- j. Apa yang dikemukakan oleh penulis dapat dimasukkan ke dalam bidang ilmu tertentu.
- k. Tanpa unsur plagiat, maksudnya harus bebas dari unsur menjiplak karya orang lain. Berdasarkan pemikiran sendiri yang didapatkan melalui penelitian maupun pengalaman, dan apabila ada mengutip pendapat orang lain maka harus disertai dengan sumber kutipannya.
- l. Logis, berarti runtutan dalam penjelasan dari data dan informasi yang didapat sesuai dengan logika suatu pemikiran kebenaran ilmu yang ada;
- m. Objektif, berarti adanya kesesuaian antara data dan informasi yang disajikan dengan fakta yang ada di lapangan;
- n. Sistematis, berarti dalam penyajian data maupun informasi yang didapat dari hasil penelitian atau kajian harus berurutan sesuai dengan pola pikir yang teratur, konsisten dan berkelanjutan;
- o. Andal, berarti informasi maupun data yang disajikan dalam sebuah karya ilmiah harus sudah terbukti kebenarannya. Untuk menghasilkan data yang andal



- sangat diperlukan perencanaan serta pemilihan dan penggunaan metode pengumpulan data yang tepat;
- p. Desain, maksudnya perlu didahului dengan tahap perencanaan dan perancangan awal terlebih dahulu agar dalam kegiatan pengumpulan data dan informasi dapat terlaksana sesuai dengan metode dan rancangan yang tepat sesuai dengan yang diinginkan;
  - q. Akumulatif, berarti sumber yang digunakan terpercaya dan terjamin kebenaran serta keberadaannya. Yang mana informasi-informasi yang didapat harus dianalisis dan dicari keterkaitannya antara satu dengan yang lainnya lalu dihubungkan dengan pendapat penulis dan disimpulkan sesuai dengan tujuan penulisan karya ilmiah.

## **8) Manfaat Penulisan Karya Ilmiah**

Adapun manfaat yang bisa didapatkan dari karya tulis ilmiah, di antaranya sebagai berikut:

- a. Penulis dapat melatih mengembangkan kemampuan membaca secara lebih efektif, sebab untuk menulis karya ilmiah harus mencari dulu teori-teori.
- b. Penulis dapat melatih menggabungkan hasil bacaan mengenai teori-teori tentang penelitian dari berbagai macam sumber.
- c. Mengenalkan penulis dalam kegiatan kepastakaan.
- d. Melatih penulis untuk meningkatkan kemampuan dalam pengorganisasian dan juga menyajikan fakta secara jelas serta secara sistematis.

- e. Hasil karya digunakan sebagai rujukan penelitian lanjutan bila ada seseorang yang hendak membuat penelitian selanjutnya.
- f. Membentuk budaya akademik pada pendidikan secara lebih baik bagi penulis.
- g. Memperluas wawasan ilmu pengetahuan.
- h. Penulis memperoleh kepuasan dari segi intelektual.
- i. Kepuasan yang berhubungan dengan penyajian gagasan atau ide sehingga menghasilkan suatu pengetahuan baru.
- j. Dapat mengembangkan kemampuan diri dalam hal menulis, dengan terus belajar dan dilatih secara terus-menerus maka akan meningkatkan kualitas
- k. Sebagai sarana pengembangan pemikiran. Dukungan ini sebagai pembiasaan diri untuk membedakan dan menyadari antara gagasan atau pemikiran dengan segala hal tentang dunia nyata, tentang peristiwa di sekitar, bahkan tentang berbagai keadaan atau kondisi apa pun.
- l. Sarana untuk mengorganisasi, menyimpan, dan mensintesis gagasan. Dengan cara menulis, kita dapat lebih mampu untuk berfokus hanya pada segala pemikiran kita, juga menemukan saling hubungannya antarmateri antara gagasan dan informasi yang ditulis. Semua hal itu akan menimbulkan banyak pertanyaan baru yang berbobot atau berharga untuk dijawab dan dapat membantu

kita untuk menemukan cara yang baru dalam penyelesaian masalahnya.

- m. Sebagai sarana membantu kesenjangan antara pemahaman atau logika. Melalui tulisan, kita mampu menemukan adanya hambatan, kesulitan, atau pun kekurangan pengetahuan kita tentang berbagai macam konsep atau teori. Dengan adanya temuan kekurangan atau kesulitan itu, memungkinkan kita untuk menyadari kemudian menemukan jalan sendiri untuk dapat memahami suatu permasalahan, teori, maupun konsep. Setidaknya, kita dapat menyadari adanya berbagai macam isu yang seharusnya dipikirkan dan mengkaji dengan melalui pembacaan berulang berbagai macam teori baru.
- n. Sebagai sarana membantu mengungkap sikap terhadap permasalahan. Melalui tulisan, kita bisa mendapatkan kejelasan posisi atau kedudukan kita di tengah permasalahan yang sedang dikaji. Melalui ini, memungkinkan kita untuk melihat secara objektif kekuatan dan kelemahan dari berbagai macam perspektif yang berlainan atau berbeda-beda.
- o. Sebagai sarana untuk berkomunikasi. Melalui tulisan ini kita bisa menata berbagai macam informasi yang adakalanya berlawanan, berserakan, atau pun berlawanan. Selain itu juga bisa menyusun kategori, konsep, dan mengorganisasikannya dengan berbagai konsep yang masih simpang siur sehingga menjadi pola yang mudah untuk dimengerti. Kata-kata sebagai lambang atau simbol dari emosi atau pemikiran yang

bisa digunakan untuk menyampaikan emosi tersebut, pikiran, dan bisa memotivasi tindakan. Serta dengan tulisan pula akhirnya dapat menyampaikan berbagai pemikiran, gagasan.

- p. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat luas sebab karya ilmiah dapat dijadikan acuan atau referensi selain itu dapat memperluas wawasan terhadap berbagai perkembangan ilmu pengetahuan yang ada.

## **9) Prinsip-prinsip Penulisan Karya Tulis Ilmiah**

Dalam penulisan karya ilmiah, terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan agar dapat menghasilkan hasil yang tepat dan baik serta dapat disebut dengan sebuah karya ilmiah. Prinsip-prinsip tersebut, yaitu:

### **a. Objektif**

Setiap pernyataan ilmiah yang terdapat dalam karya tersebut harus berdasarkan pada data yang jelas dan fakta. Kegiatan untuk mengumpulkan data dan fakta yang bertujuan untuk karya tersebut disebut sebagai studi empiris.

- b. Penyimpulan penemuan atau prosedur karya ilmiah harus melalui penalaran induktif dan deduktif.

Penalaran induktif merupakan proses penalaran yang gunanya untuk menarik sebuah kesimpulan berupa sikap atau prinsip yang umum didasari dari fakta-fakta bersifat khusus, prosesnya itu disebut induksi. Penalaran induktif ini merupakan sebuah generalisasi, analogi, atau pun hubungan sebab-akibat. Sedangkan penalaran deduktif merupakan

suatu metode dari berpikir yang penerapannya bersifat umum terlebih dahulu dan untuk seterusnya akan dihubungkan ke dalam bagian-bagian khusus. Ini merupakan suatu sistem penyusunan sebuah fakta yang sudah diketahui sebelumnya untuk digunakan sebagai pencapaian suatu kesimpulan yang masuk akal atau logis. Di dalam penalaran deduktif ini dilakukan serangkaian pernyataan yang disebut silogisme. Silogisme yaitu bentuk dari proses penalaran yang menghubungkan dua proposisi atau dengan kata lain antara pernyataan premis minor dan premis mayor yang berlawanan atau berlainan yang gunanya untuk menurunkan suatu kesimpulan.

- c. Pembahasan data harus bersifat rasio.

Seorang penulis dari karya ilmiah dalam melakukan analisis data harus menggunakan empiris atau pengalamannya dan pemikiran logis.

## **10) Sikap Penulisan Karya Ilmiah**

Kita ketahui bahwa ciri dari karya ilmiah yaitu bersifat objektif, jadi penulis dituntut agar menulis karya ilmiah dengan didasarkan atas fakta kuat sesuai yang telah ditemui di lapangan serta terdapat penguatan teori-teori yang diakui keshahihannya. Untuk itu sebagai penulis kita harus bersikap objektif, atau melihat berdasarkan fakta nyata yang kita lihat tanpa ada unsur lain yang mendukung penelitian tersebut menjadi subjektif. Selain itu, penulis juga harus dapat mengontrol diri sendiri

dengan tidak mengada-adakan sebuah data yang tidak sesuai. Kita dapat melihat sikap penulis dari gaya bahasanya dimana mereka cenderung menggunakan bahasa bentuk pasif, serta penggunaan bahasa yang formal dapat membantu menampilkan sikap ini.

Dalam menulis karya ilmiah diperlukan penulis yang memiliki sikap-sikap ilmiah. Menurut Brotowidjoyo (1985) orang yang memiliki jiwa ilmiah harus mempunyai sikap rasa ingin tahu yang tinggi, bersikap kritis (memiliki pandangan yang luas terhadap suatu permasalahan), sikap terbuka (mendengarkan dan menerima pendapat dan masukan dari orang lain), sikap objektif (bersifat apa adanya dalam mengungkapkan sesuatu sesuai dengan apa yang ada dan terjadi dilapangan), bisa menghargai karya-karya orang lain, sikap berani dalam mempertahankan kebenaran dan pendapat, dan sikap menjangkau kedepan artinya terus berusaha untuk menghasilkan suatu karya yang lebih baik lagi dari sebelum-sebelumnya.

- a. Sikap rasa ingin tahu: jika menghadapi masalah yang baru ditemukan, maka akan berusaha mengetahuinya; memberikan pertanyaan mengenai obyek dan peristiwa; memakai indra sensorinya untuk melakukan penyelidikan suatu masalah; memperlihatkan semangat dan kesungguh-sungguhan dalam menyelesaikan eksperimen.
- b. Sikap kritis: tidak langsung begitu saja menerima kesimpulan tanpa ada bukti yang kuat, kebiasaan

menggunakan bukti-bukti pada waktu menarik kesimpulan; tidak merasa paling benar yang harus diikuti oleh orang lain; bersedia mengubah pendapatnya berdasarkan bukti-bukti yang kuat.

- c. Sikap obyektif: memandang sesuatu sebagai mana adanya obyek itu, menjauhkan bias personal dan tidak dikuasai oleh pikirannya sendiri. Dengan kata lain bisa mengutarakan secara jujur dan tidak bersifat subjektif.
- d. Sikap hendak menemukan: kerap mengajukan *advice* atau saran untuk melakukan eksperimen baru; kebiasaan melaksanakan eksperimen dengan cara yang benar dengan konstruktif (memperbaiki); selalu memberikan konsultasi yang baru dari pengamatan yang dilakukannya.
- e. Sikap menghargai karya orang lain: tidak akan mengakui dan memandang karya orang lain sebagai karyanya, menerima kebenaran ilmiah walaupun ditemukan oleh orang atau bangsa lain
- f. Sikap tekun: rajin dan tidak merasa jemu melakukan penyelidikan, bersedia kembali melakukan eksperimen yang hasilnya masih samar atau meragukan, tidak berhenti melaksanakan kegiatan-kegiatan jika belum selesai; terhadap hal yang hendak diketahui, ia berusaha dengan sangat cermat.
- g. Sikap terbuka: bersedia mendengarkan argumen orang lain sekalipun berbeda dengan apa yang diketahuinya, juga menerima kritikan dan respon negatif terhadap pendapatnya.

## **11) Tahapan Umum Penulisan Karya Ilmiah**

### **a. Tahap persiapan**

- a. Menemukan atau mengajukan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian dengan didukung oleh latar belakang, identifikasi dari masalah, batasan topik, serta rumusan masalahnya.
- b. Melakukan pengembangan terhadap kerangka pemikiran dalam bentuk kajian teoritis.
- c. Pengajuan terhadap hipotesis atau dugaan sementara terkait penelitian yang akan dilaksanakan.
- d. Metodologi yang mencakup berbagai teknik yang dilakukan dalam pengambilan dan pengumpulan data, teknik pengukuran serta teknik analisis data.

### **b. Tahap Penulisan**

Perwujudan tahap persiapan ini ditambah dengan pembahasan yang akan dilakukan selama dan setelah penulisan itu selesai.

### **c. Tahap Penyuntingan**

Tahap penyuntingan ini dilakukan setelah proses penulisan dianggap selesai.

## **12) Topik Karya Ilmiah yang Baik**

Ciri-ciri topik karya ilmiah yang baik adalah sebagai berikut

- a. Aktual, suatu kejadian atau data penelitian harus benar-benar terjadi dan bisa dikatakan sedang



hangat-hangatnya menjadi pembicaraan. Dengan kata lain data bersifat baru.

- b. Berasal dari bidang atau dunia dari lingkungan kehidupan yang akrab dengan peneliti atau penulis.
- c. Memiliki arti penting baik bagi penulisnya sendiri atau bahkan bagi orang lain. Bisa dikatakan juga memiliki nilai tambah.
- d. Searah dan selaras dengan tujuan akhir penulis dan calon pembaca.
- e. Original atau asli, bukan pengulangan atau plagiarisme atas sesuatu yang sama yang sudah pernah disajikan oleh penulis lain.
- f. Tidak menyusahkan pencarian bahan, pengumpulan data, serta informasi pendukung lainnya yang dibutuhkan.

### **13) Penggunaan Bahasa Baku dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah**

Karya ilmiah haruslah menggunakan bahasa keilmuan, yaitu suatu ragam bahasa yang digunakan dalam suatu bidang ilmu tertentu. Ragam bahasa tersebut hanyalah dipahami oleh para peminat ilmu tersebut. Oleh karena itu dalam penulisan karya ilmiah hendaknya penulis mengambil topik permasalahan sesuai dengan bidang yang telah diteliti dan dikuasai agar hasil karya ilmiah tersebut dapat lebih rinci dan mendalam. Di samping itu dalam penulisan karya ilmiah harus berpedoman dengan tata cara yang sesuai dengan tata cara penulisan karya

ilmiah yang telah ditentukan dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati.

Dalam penulisan karya tulis ilmiah hal yang perlu diperhatikan adalah penggunaan bahasa baku, bahasa baku merupakan ragam bahasa yang sering digunakan dalam penelitian, karya tulis ilmiah maupun kegiatan formal lainnya. Menurut Parera bahasa baku memiliki tiga sifat utama diantaranya yaitu:

a. Sifat Kemantapan

Pada dasarnya kemantapan pada penulisan karya ilmiah bersifat dinamis artinya diwujudkan melalui kaidah aturan tata bahasa yang bersifat tetap atau tidak berubah ubah. Tata bahasa baku juga bisa bersifat dinamis ini artinya tata bahasa bisa sewaktu waktu berubah sesuai dengan kemajuan jaman dan juga sesuai dengan kebutuhan manusia. Dinamis juga tetap membuka kemungkinan terdapat perubahan yang sistematis pada kosa kata dan istilah. Beragam istilah maupun kosakata berkembang sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin modern membuat kedinamisan atau perubahan terjadi pada bahasa baku.

Bahkan, Kamus Besar Bahasa Indonesia juga kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang dahulu sempat disebut dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) telah melakukan pembaharuan beberapa kali. Begitu pula pedoman penulisan karya ilmiah yang

memiliki banyak variasi sehingga membutuhkan suatu pegangan yang baku untuk dijadikan patokan.

b. Sifat Kecendikiaan

Sifat kecendikiaan merupakan sifat kedua dalam tata bahasa penulisan karya tulis ilmiah, sifat kecendikiaan dpat dilihat dari penyusunan kalimat, paragraf dan kesatuan bahsa yang lebih luas serta pemikiran yang logis, teratur atau dan juga akal masuk.

c. Sifat Penyeragaman

Dalam tata bahasa baku dalam penulisan karya tulis ilmiah memiliki sifat penyeragaman artinya bahwa ada kaidah-kaidah bahasa yang bersifat tetap berlaku sama atau resmi dalam setiap kepentingan formal dan dipahami secara sama oleh pengguna bahasa baku lainnya.

#### **14) Kode Etik Penulisan Karya Ilmiah**

Kode etik merupakan kaidah yang perlu diperhatikan dalam penulisan karya ilmiah. Kaidah di sini bersangkutan dengan pengutipan, perizinan, perujukan, terhadap materi yang akan digunakan dan penyebutan sumber referensi atau informasi. Pada penulisan karya ilmiah, penulis harus dengan jujur dalam menyebutkan rujukan bahan atau pemikiran yang di ambil dari sumber lain, karena jika dalam pemakaian bahan atau pikiran dari sebuah sumber tidak disertai dengan rujukan maka dapat dikatakan dengan pencuri.

Dalam penulisan karya ilmiah merujuk dan mengutip sebuah sumber adalah kegiatan yang tidak dapat di hindari, bahkan kegiatan ini malah di anjurkan karena perujukan dan pengutipan akan sangat membantu dalam pengembangan ilmu. Pada penulisan karya ilmiah seorang penulis wajib untuk tidak melakukan sesuatu kecurangan yang sering disebut dengan plagiasi, yang mana plagiasi adalah suatu kecurangan berupa mengambil tulisan atau pemikiran dari orang lain yang diakui sebagai pemikiran dan hasil tulisan sendiri. Dengan karena itu penulis karya ilmiah seperti skripsi tesis dan disertasi, harus membuat dan mencantumkan pernyataan bahwa karyanya itu bukan pengambilalihan pemikiran atau tulisan orang lain.

Ada beberapa kesalahan yang biasa terjadi selama proses penulisan karya ilmiah entah itu kesalahan yang sengaja maupun tidak. Kesalahan tersebut dapat dirincikan dalam beberapa kategori, yaitu:

- a. Pemalsuan hasil penelitian: Disebabkan oleh peneliti yang enggan dengan sengaja tidak melakukan kegiatan analisis secara bertahap sesuai dengan rancangan penelitian yang ada sehingga timbulah keinginan untuk melakukan pemalsuan hasil. Pemalsuan hasil dari penelitian itu dapat diidentifikasi oleh pihak penguji melalui pencocokan antara data dan temuan. Oleh karenanya sebagai seorang peneliti yang baik maka haruslah mengikuti prosedur penelitian yang sesuai rancangan yang telah

direncanakan untuk mendapatkan hasil temuan yang relevan dan orisinal.

- b. Pemalsuan data penelitian: Kasus ini sering terjadi karena dalam proses sebuah penelitian hal yang termasuk cukup sulit adalah dalam pengumpulan data. Pemalsuan data dapat diketahui oleh penguji dengan menanyakan kesesuaian proses pengumpulan data, instrumen pengumpulan data dan hasil data yang didapatkan.
- c. Pencurian proses dan hasil: Maksudnya adalah plagiasi (mengambil ide, informasi, data atau hasil kegiatan ilmiah) tanpa mencantumkan identitas sumber yang di ambil.
- d. Pemerasan tenaga peneliti dan pembantu peneliti: Pelaksanaa penelitian yang sulit dilakukakan oleh satu orang, maka akan dibantu dengan tenaga peneliti dan pembantu peneliti. Mereka pada dasar nya bekerja dnegan profesional oleh karena itu mereka harus diperlakukan dengan profesional juga.
- e. Perbuatan tidak adil sesama peneliti: Dapat berupa tidak dicantumnya nama peneliti kedua dalam hasil penelitian.
- f. Kecerobohan yang disengaja: Misalnya berupa penggunaan alat pengganti dalam mengumpulkan data yang tidak relevan.
- g. Penduplikasian: Berupa penyalinan informasi secara menyeluruh dari hasil karya ilmiah peneliti lain dengan hanya mengganti satu atau beberapa unsur judul atau pun substansi.

## 15) Plagiarisme dalam Karya Tulis Ilmiah

Sesungguhnya mahasiswa sudah tidak asing lagi dengan penulisan karya tulis ilmiah, seperti membuat makalah, laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya. Akan tetapi, banyak yang beranggapan bahwa menulis sebuah karya tulis ilmiah adalah suatu beban tersendiri.

Membuat karya tulis ilmiah memang menyita banyak pikiran serta waktu juga tenaga. Di sisi lain, dibutuhkan keterampilan penulisan yang sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah itu sendiri. Sedikit sekali mahasiswa yang berinisiatif untuk menghasilkan karya tulis ilmiah dari jerih payahnya dengan baik dan bersungguh-sungguh. Seperti mengumpulkan berbagai referensi atau literatur dari berbagai sumber, mengunjungi perpustakaan atau meninjau jurnal nasional maupun internasional kemudian disusun menjadi satu karya baru menggunakan bahasa atau pemikiran sendiri.

Bagi mahasiswa yang malas atau ingin segala sesuatunya praktis, hal itu terasa sangat memberatkan sekaligus terasa amat rumit. Maka dari itu mereka lebih sering melakukan *copy-paste* dari sumber yang telah ada. Bahkan tanpa melakukan penambahan atau pengurangan apa pun hingga titik-komanya pun sama persis.

Perbuatan *copy-paste* terhadap karya orang lain termasuk perbuatan plagiarisme. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), plagiarisme adalah tindakan menjiplak, menduplikasi atau mengambil suatu pendapat, karangan milik orang lain dan mengaku atau menjadikan

karya tersebut seakan-akan pendapat atau karangan sendiri. Orang yang melakukan plagiat disebut dengan plagiator.

Plagiasi diambil dari bahasa Latin yaitu *plagiari(us)* yang artinya penculik serta *plagi(um)* artinya menculik. Marcus Valerius Martialis, seorang penyair Romawi pada abad masehi secara perdana mengenalkan kata tersebut. Waktu itu, Marcus melakukan protes karena menemukan suatu karya lain yang persis dengan puisi yang telah ia ciptakan. Kemudian Ben Johnson menerjemahkan kata yang berasal dari bahasa Latin itu ke bahasa Inggris menjadi *plagiarism*. Hal itulah yang menjadi latar belakang munculnya kata plagiarisme.

Terdapat beberapa jenis plagiarisme. Menurut Sastroasmoro, plagiarisme terbagi atas:

- a. Berdasar bidang yang dicuri: plagiarisme gagasan; plagiarisme konten (data penelitian); plagiarisme kosa kata, kalimat, paragraf; plagiarisme total.
- b. Berdasarkan bermaksud atau tidaknya plagiarisme: plagiarisme sengaja dan plagiarisme tidak disengaja
- c. Berdasarkan jumlah atau tampilan kata, kalimat, paragraf yang diplagiasi: plagiarisme ringan (<30%), plagiarisme sedang (30-70%) dan plagiarisme berat (>70%).
- d. Berdasarkan pola plagiarisme: plagiarisme kata per kata dan plagiarisme mosaik.

Melakukan plagiarisme merupakan tindak pidana karena melanggar hak cipta orang lain. Plagiator bisa

memperoleh sanksi yang cukup berat berat diantaranya dapat dikeluarkan dari sekolah atau universitas. Aturan ini berlaku pada semua kalangan. Pada tahun 2017 lalu, salah satu rektor di Universitas Negeri ternama dicopot sementara dan gelar S3 Doktor yang diduga kuat terlibat kasus plagiaris terancam harus dibatalkan.

Menurut Ubedillah Badrun, seseorang yang memang telah terbukti melakukan plagiaris maka sudah sepatutnya diterapkan *law enforcement* dengan mencabut gelar seseorang tersebut. Bagi mahasiswa terdapat tindak hukuman bagi yang terindikasi melakukan plagiaris pada karya tulis ilmiah orang lain. Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 17 tahun 2010. Seseorang yang telah keluar atau lulus dari suatu program studi dan terbukti melakukan penjiplakan dicetak dengan dibatalkannya ijazah. Sedangkan tindakan bagi mahasiswa yang masih aktif adalah berupa teguran, peringatan tertulis dan pemberhentian secara tidak hormat.

Begitu pula dengan yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, pada pasal 25 ayat 2 dijelaskan bahwa lulusan perguruan tinggi yang menggunakan karya tulis ilmiahnya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi dan terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya. Lulusan yang tersebut pada pasal 25 ayat 2 bahkan diancam dengan pidana penjara paling lama dua tahun, dan atau pidana



denda paling banyak Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah).

Seseorang yang melakukan plagiarisme sebenarnya sudah mengelabui orang lain juga dirinya sendiri. Tindakan mengelabui orang lain disebabkan perilaku menjiplak itu seakan-akan ia sudah mengerjakan dengan sungguh-sungguh, tetapi faktanya ia hanya meniru pekerjaan orang lain. Sedangkan mengelabui dirinya sendiri itu dikarenakan ia tentu merasa bangga jika memperoleh nilai yang bagus. Menganggap dirinya hebat padahal dalam kenyataannya nilai itu bukanlah hasil dari jerih payahnya sendiri. Jika terus seperti ini, lambat laun plagiator berkeyakinan bahwa tindak plagiarisme itu dibenarkan. Apalagi dengan kultur pendidikan yang lebih mengutamakan hasil daripada proses, juga mendewakan angka-angka berupa nilai daripada ilmu yang diperoleh. Hal ini menyebabkan siswa atau mahasiswa menghalalkan semua cara guna meraih apa yang ia inginkan.

Oleh sebab itu, mahasiswa perlu belajar dan mendalami ilmu mengenai penulisan karya tulis ilmiah dengan sebaik-baiknya. Mahasiswa bisa menyampaikan gagasan-gagasan atau pendapatnya sendiri sesuai dengan informasi maupun data yang ia jumpai di lapangan kemudian dibandingkan dengan pembahasan teoritis. Bila tindak plagiarisme semakin merajalela tentu akan banyak orang yang dirugikan dan sumber daya manusia semakin memprihatinkan karena tidak adanya keinginan

menghasilkan karya yang jujur disertai kerja keras dan tantangan mengasah kekreatifitasan secara maksimal.

Seharusnya, pembelajaran membuat karya tulis ilmiah yang baik dan benar sudah diberikan sejak duduk di bangku sekolah menengah ke bawah sehingga plagiarisme dapat dicegah karena pembuat karya tulis ilmiah telah memahami bagaimana membuat referensi yang tepat dan menguasai parafrasa. Dalam lingkup perguruan tinggi pun, sudah seharusnya kurikulum memuat penulisan karya ilmiah sebagai mata kuliah khusus.

# JENIS-JENIS KARYA ILMIAH

## A. Deskripsi Materi

Perkuliahan ini membahas tentang jenis karya ilmiah, dimulai dari definisi, ciri-ciri dan bagian-bagiannya. Semua diuraikan secara lengkap mulai dari artikel, makalah, paper, sekripsi, tesis dan disertasi.

## B. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mengikuti Mata Kuliah ini diharapkan mahasiswa memiliki kompetensi:

- ✓ Membangun konsep definisi jenis karya ilmiah dengan konstruksi pemahaman sendiri merujuk pada pendapat para ahli
- ✓ Mengkategorikan jenis-jenis karya ilmiah berdasarkan karakteristik secara logis
- ✓ Menyimpulkan jenis karya ilmiah berdasarkan karakteristik dengan benar

## C. Materi

### 1) Artikel

#### a. Pengertian

Menurut KBBI 2002 Artikel merupakan sebuah karya tulis seperti berita yang ada di surat kabar, informasi mengenai sesuatu, dan lain-lain. Artikel bisa dimuat dalam media massa yang membicarakan suatu topik tertentu, kasus yang sedang hangat-hangatnya terjadi di kalangan masyarakat. Artikel

bisa juga disebut sebagai karangan yang nonfiksi yang bertujuan untuk membuat masyarakat yakin, mendidik, dan memberikan hiburan yang disampaikan melalui surat kabar dan internet.

Artikel memiliki banyak jenis, misalnya artikel redaksi, yang artinya dibuat oleh redaksi dengan tema yang telah ditentukan menjadi isi penerbit. Selain itu ada artikel umum, artikel umum adalah tulisan yang ditulis umum. Dilihat dari fungsinya dan kepentingannya, artikel juga dapat dibedakan menjadi artikel khusus dan artikel sponsor. Artikel khusus sama saja artinya dengan artikel redaksi dan artikel sponsor merupakan artikel yang membicarakan atau memperkenalkan sesuatu.

b. Ciri-Ciri Artikel

Artikel juga memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu:

- 1) Isi artikel adalah sebuah fakta, bukan seketar opini.
- 2) Artikel bersifat informatif yang memberikan informasi berdasarkan fakta atau kejadian yang ada dan informasi tersebut dapat di pertanggung jawabkan.
- 3) Artikel juga memiliki opini dari pemikiran penulis tetapi, pemikirannya didasari oleh data valid dan fakta yang ditulis dalam artikel.

- 4) Penulisan artikel tentunya sangat sistematis agar informasi yang ada dapat diterima di kalangan masyarakat luas.
- 5) Artikel menggunakan bahasa yang formal dan baku agar bahasa artikel dapat mudah dipahami dan terasa padat, serta berisi.

c. Jenis Artikel

- 1) Narasi, narasi adalah suatu cerita berisi fakta atau fiksi. Narasi juga merupakan suatu cerita yang terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu runtutan waktu. Dalam peristiwa itu ada tokoh yang menghadapi konflik.
- 2) Deskripsi, deskripsi adalah karangan yang isinya merupakan gambaran mengenai suatu hal/kejadian sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasakan kejadian tersebut seperti nyata dalam imajinasinya.
- 3) Argumentasi, argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran kesimpulan dengan data yang ada/suatu pendapat/bukti/fakta sebagai alasan.
- 4) Persuasi, persuasi adalah karangan yang bertujuan agar mempengaruhi pembaca untuk berbuat sesuatu. Pengarang berharap dapat menghimbau agar

pembaca dapat melakukan hal-hal positif sesuai dengan isi karangan yang dibuatnya.

d. Tujuan Artikel

Dalam penulisan artikel ilmiah tentunya juga memiliki tujuan, yaitu:

- 1) Mendeskripsikan atau menginformasikan pokok masalah yang telah ada dan diteliti.
- 2) Mendeskripsikan batasan-batasan ruang lingkup artikel ilmiah yang telah ada dan diteliti.

e. Manfaat Artikel

Selain untuk media menginformasikan suatu fakta, artikel juga mempunyai manfaat, yaitu:

- 1) Sebagai alat untuk menyampaikan gagasan penulis dalam mengembangkan kreatifitas.
- 2) Dapat melatih berpikir sistematis dan melatih berbahasa secara baik dan sesuai dengan aturan penulisan yang baku.
- 3) Sebagai alat untuk dapat memahami tujuan menulis, sehingga mampu untuk menulis dengan baik.
- 4) Menjadi sarana publikasi hasil pemikiran penulis.

- 5) Dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca dari segi pengetahuan maupun hiburan.

f. Cara Membuat Artikel

Kita sudah mengetahui hal mengenai artikel, hal yang lebih penting sekarang adalah untuk mengetahui bagaimana cara membuat artikel. Membuat artikel tidak boleh sembarangan. Membuat artikel harus menggunakan karakteristik tertentu, karakteristiknya adalah, sebagai berikut:

- 1) **Gagasan**, Sebelum menulis artikel, hal penting yang harus dipersiapkan adalah topik yang ingin dibahas serta menguji beberapa gagasan. Kita harus memastikan seberapa dalam nantinya kita dapat mengulas keterkaitan topik artikel yang kita dibuat. Disini ada lima pola yang harus kita ketahui dan kita gunakan, menurut Slamet Soesono:
  - a) **Penggarapan Artikel**, saat kita ingin menulis artikel kita akan dihadapkan pada banyak kemungkinan.
  - b) **Pemecahan Topik**, Untuk dapat memecahkan topik yang berada dalam ruang lingkup pembicaraan yang masih menjadi subtopik, sehingga perlu dianalisa lebih dalam. Pola ini harus mengemukakan masalah yang masih dalam ruang lingkup

pokok pembahasan, lalu menganalisa pemecahan masalah yang dikemukakan.

- c) **Kronologi**, Pola ini untuk menggambarkan topik yang sesuai urutan suatu peristiwa yang sedang terjadi.
  - d) **Pendapat**, Pola ini dapat digunakan jika penulis ingin mengemukakan pendapat pribadi tentang topik yang ditulisnya.
  - e) **Perbandingan**, Pola ini memiliki dua aspek atau lebih dalam satu topik dan memperlihatkan persamaan dan perbedaan yang bisa menjadi referensi karya ilmiah yang ingin ditulis. Pola perbandingan ini sering digunakan untuk menyusun tulisan agar dapat mempermudah hasil akhir dari pembahasan sebuah artikel yang baik dan berkualitas.
- 2) **Menulis Pendahuluan**, selanjutnya yang harus dilakukan adalah membuat pendahuluan artikel, karena hal itu adalah hal yang sangat penting untuk menarik minat pembaca. Ada beberapa cara alternatif dalam membuat pendahuluan artikel, sebagai berikut:
- a) **Ringkasan**, digunakan untuk mengemukakan pendahuluan dari isi artikel secara garis besar tetapi singkat.



- b) **Pertanyaan yang menarik**, pertanyaan yang berisi ketertarikan atau polemik dapat membuat orang merasa tertarik untuk membaca artikel yang kita buat.
- c) **Pelukisan**, untuk membuat para pembaca merasa penasaran dan ingin lebih jauh mengetahui isi dari artikel, kita harus membuat artikel yang seolah-olah menggambarkan fakta dan kejadian.
- d) **Anekdote**, pembukaan ini dapat menjadi daya tarik tersendiri karena bisa membuat tulisan nonfiksi seolah menjadi fiksi.
- e) **Pertanyaan**, pendahuluan dengan menggunakan pertanyaan adalah awalan yang dianggap bagus karena dapat membuat pembaca penasaran dan keingintahuan pembaca menjadi lebih besar.
- f) **Kutipan Orang Lain**, kutipan dari seseorang biasanya dapat membuat pembaca menjadi terkesan dan memahami apa yang disampaikan dalam artikel.
- g) **Amanat langsung**, awalan seperti ini akan menjadi peranan yang sangat bagus disampaikan, sehingga dapat membuat pembaca menjadi akrab seakan-akan menjadi amanat untuk perorangan yang

mungkin juga mengalami hal yang sama seperti isi artikel yang ingin dibahas.

- 3) Menulis **pembahasan topik**, menulis tentang pembahasan topik yang ingin dibicarakan dalam artikel, usahakan untuk membuat subjudul agar pembaca tidak bosan.
- 4) **Penutupan Artikel**, bagian yang paling penting dari artikel yaitu penutupan. Di dalam penutup memuat kesimpulan isi artikel secara keseluruhan, amanat, ajakan maupun saran.
- 5) **Periksa isi artikel**, langkah yang paling akhir yang tidak boleh kita lewatkan adalah pemeriksaan terhadap artikel yang telah kita dibuat. Apakah artikel kita sudah memenuhi standar yang baik dalam kepenulisan ataupun apa artikel kita telah tersampaikan atau terlihat jelas atau masih belum jelas.

## 2) Makalah

### a. Ciri Pokok

Tujuan dari penulisan makalah yaitu untuk membuat pembaca yakin bahwa pembahasan atau topik yang ditulis berdasarkan penalaran logis dan pengorganisasian yang terstruktur yang harus diketahui dan diperhatikan. Salah satu jenis karangan karya ilmiah yaitu makalah yang mempunyai ciri-ciri yang terletak pada keilmiahannya. Maksudnya yaitu makalah itu

bersifat tidak memihak, objektif, sistematis, logis dan sesuai dengan fakta yang ada. Dari ciri-ciri tadi baik tidaknya makalah bisa diamati dari topik yang dibahas, tujuan, kelogisan dan kejelasan pembahasan. Makalah dibedakan menjadi 3 macam berdasarkan sifatnya :

- 1) Makalah Deduktif , yaitu makalah yang penulisnya berdasarkan kajian teoritis yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
- 2) Makalah Induktif, yaitu makalah yang berdasarkan data empiris yang di dapat dari lapangan dengan masalah yang dibahas.
- 3) Makalah Campuran, yaitu makalah yang penulisnya berdasarkan kajian teoritis yang digabung dengan data empiris yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

b. Isi dan Sistematik

Makalah terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir, yang akan dijelaskan berikut ini:

- 1) Isi Bagian Awal
  - a) Halaman Sampul

Halaman sampul harus terdapat judul makalah, maksud penulisan makalah, nama penulis makalah, nama dosen pengampu atau pembimbing, tempat dan waktu, nama lembaga, nama kota.

### b) Daftar Isi

Daftar isi berguna untuk memberi gambaran atau garis besar mengenai isi makalah. Dari daftar isi akan memudahkan pembaca untuk menemukan bagian-bagian yang ada didalam makalah. Dalam penulisan daftar isi ini ditulis dengan ketentuan yaitu pada bagian yang diberi judul ditulis dengan huruf kecil, pada penulisan judul bagian dan subbagian yang dilengkapi dengan nomor halaman yang terdapat didalam makalah.

### c) Daftar Tabel dan Gambar

Dalam penulisan daftar tabel dan gambar yaitu untuk memudahkan pembaca untuk menemukan tabel atau gambar yang terdapat dalam makalah .

## 2) Isi Bagian Inti

Sebelum pada bagian yang terdapat pada isi bagian inti makalah, ada tiga macam sistematika yang digunakan dalam menulis makalah yaitu: (1) penulisan menggunakan angka romawi, (2) menggunakan kombinasi abjad, (3) menggunakan angka maupun abjad.

### 1) Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang penulisan makalah yaitu mengenai masalah tentang pembahasan dan

batasannya, serta untuk mengetahui tujuan penulisan makalah.

a) Latar Belakang

Isi yang ada pada latar belakang yaitu hal yang menjadi alasan ditulisnya makalah tersebut dan berisi penjelasan teoritis yang sifatnya praktis, dan menunjukkan pada pembaca bahwa masalah yang ditulis perlu dibahas.

Cara untuk membuat latar belakang yaitu, menulis tentang gambaran secara umum dengan teori yang relevan berdasarkan masalah yang ditulis, lalu disertai dengan penjelasan bahwa hal tersebut tidak selamanya terjadi. Kemudian dengan pertanyaan yang teoritis agar dapat mengantarkan pembaca dalam masalah yang dibahas pada makalah tersebut. Setelah itu mengutip beberapa pendapat orang terkenal untuk menunjukkan relevansinya dengan masalah yang ditulis.

b) Tujuan Penulisan, yaitu berisi point-point yang menggambarkan tujuan kita dalam menulis makalah tersebut dan membahas permasalahan yang diambil atau topik yang di angkat.

c) Manfaat Penulisan, yaitu berisi tentang manfaat yang bisa kita dapatkan dalam makalah berdasarkan permasalahan yang ditulis ataupun topik yang di angkat pada suatu makalah.

2) Masalah atau Topik Pembahasan

Setelah memaparkan latar belakan, tujuan serta manfaat, selanjutnya membahas tentang masalah atau topik dan beserta batasannya. Masalah yang di bahas yaitu tidak melulu pada persoalan yang membutuhkan pemecahan, selain itu permasalahan yang diambil adalah permasalahan yang memerlukan penjelasan lebih lanjut. Yang harus ditetapkan dalam penulisan makalah pertama kali yaitu penentuan masalah atau topik yang berarti dalam kegiatan penulisan makalah itu diawali dengan penentuan masalah atau topik. Setelah itu menyusun inti permasalahan atau garis besar dari isi makalah yang bisa disebut juga kerangka makalah.

Pada makalah biasanya topik disamakan dengan judul yang sebenarnya topik itu tidak sama dengan judul. Judul adalah nama atau labek dari makalah yang ditulis sedangkan topik

merupakan permasalahan pokok yang dibahas dalam makalah.

Kita dapat menulis makalah pada bagian teks utama makalah setelah bahan penulisan makalah sudah dikumpulkan. Bahan yang diperoleh bisa berupa bahan yang bersifat teoritis atau diperoleh dari buku, laporan, jurnal, majalah, laporan penelitian.

### 3) Penutup

Pada bagian penutup ini berisi rangkuman atau kesimpulan yang sudah dibahas sebelumnya pada isi permasalahan yang dibahas. Setelah itu memberikan saran jika dianggap perlu. Pada bagian penutup ini maka menandakan berakhirnya penulisan makalah.

### 4) Isi Bagian Akhir

Pada isi bagian akhir ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berisi pelengkap dalam proses penulisan makalah.

## 3) Skripsi

### a. Pengertian

Skripsi adalah tugas akhir pada jenjang perkuliahan, tugas akhir tersebut berupa karya tulis ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa sebagai syarat untuk lulus dan gelar sarjana (S-1) di perguruan tinggi. Skripsi adalah sebuah bukti kemampuan akademik seorang mahasiswa untuk melakukan

penelitian mengenai masalah yang ada di lapangan sesuai dengan bidang studi yang di gelutinya. Jadi saat seorang mahasiswa ingin mendapatkan gelar sarjananya ia harus membuat suatu karya ilmiah yang dibuat sesuai dengan penelitiannya sendiri dan tidak boleh begitu saja mengcopy paste punya orang lain. Kualitas skripsi yang dibuat mahasiswa dapat mencerminkan bagaimana kemampuannya dalam merancang penelitian yang akan ia teliti, melaksanakan penelitian dan melaporkan hasil penelitiannya apakah penelitian tersebut sesuai dengan yang ada di lapangan atau tidak.

b. Karakteristik Skripsi

Skripsi ini berupa laporan tertulis yang telah disusun secara sistematis sesuai dengan sistematika penulisan skripsi pada umumnya. Di dalam skripsi seorang mahasiswa bisa mengemukakan pendapatnya sendiri terhadap pendapat orang lain seperti pendapatnya para ahli tetapi di ubah menjadi pendapatnya sendiri tetapi tidak mengubah jauh tentang pendapat para ahli tersebut. Lalu pendapat tersebut harus disertai dengan sebuah bukti nyata atau konker sesuai dengan apa yang ditemukannya saat di lapangan maupun saat melakukan penelitian di labolaturium, sehingga pendapatnya tidak diragukan atau dipertanyakan keasliannya. Penelitian bisa berupa kejadian-kejadian yang ada di lingkungannya, bisa juga berupa teori-teori yang



telah ada sebelumnya dan bisa juga meneliti tentang penelitian-penelitian yang telah diteliti sebelumnya telah dilakukan oleh orang lain dan mahasiswa bermaksud lebih memperdalam penelitian tersebut. Data dari hasil penelitian harus disampaikan seobjektif mungkin sesuai dengan apa yang ada dilapangan tanpa harus menutup-nututupi yang sekiranya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

c. Proposal Skripsi

Proposal skripsi ini harus dibuat oleh mahasiswa dan kewajiban untuk mahasiswa apabila ingin lulus pada jenjang perguruan tinggi. Proposal ini berisi tentang serentetan rencana untuk penelitian yang nantinya akan dilakukan mahasiswa.

1) Bagian Awal Proposal Skripsi

Pada bagian awal proposal skripsi terdiri dari:

a) Halaman Sampul

Halaman sampul terdiri dari logo universitas sesuai dengan logo universitas dimana mahasiswa itu berkuliah, pada halaman sampul ini juga ditulis judul proposal dengan selengkap-lengkapunya tanpa tertinggal satu katapun. Nama penulis dan nomor induk mahasiswa juga termuat

dalam halaman sampul ini serta nama jurusan yang diambil penulis, fakultas dan nama universitas juga harus ditulis pada halaman sampul. Tempat, bulan dan pengajuan proposal akan diajukan pada dosen pembimbing skripsi juga ditulis. Semua yang akan ditulis pada halaman sampul harus menggunakan huruf kapital dan disusun secara rapi sesuai dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah disepakati universitas agar penulisan tidak berbeda-beda. Font yang digunakan adalah *times new roman*.

#### b) Halaman Persetujuan

Pada halaman persetujuan memuat tulisan berupa PROPOSAL yang ditulis dengan huruf kapital disertai dengan judul, nama penulis dan nomor induk mahasiswa serta pernyataan persetujuan oleh pembimbing skripsi yang nantinya akan membimbing mahasiswa dalam skripsinya. Persetujuan skripsi ini harus mendapatkan tandatangan dosen pembimbing I, dosen pembimbing II dan ketua program studi. Nama dosen pembimbing maupun ketua program

studi harus dimuat secara lengkap beserta gelar dan NIP.

2) Bagian Utama Skripsi

1) Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah adalah sesuatu yang melatar belakangi kenapa seorang peneliti meneliti tentang masalah yang akan ditelitinya. Biasanya dalam latar belakang ini menganalisis tentang apa yang diharapkan dan apa yang ada dalam kenyataan. Dalam latar belakang juga memuat teori-teori maupun penelitian yang sudah diteliti sebelumnya sebagai landasan masalah yang akan diteliti.

2) Rumusan Masalah

Rumusan masalah membuat pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan ruang lingkup yang akan diteliti. Rumusan masalah biasanya hanya memuat kalimat-kalimat yang berupa kalimat tanya yang ditulis secara singkat, jelas dan padat artinya rumusan masalah harus memuat kalimat yang mudah dipahami dan jangan berbelit-belit.

### 3) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang ingin dicapai peneliti setelah meneliti. Kalau biasanya rumusan masalah berbentuk kalimat tanya tetapi untuk tujuan penelitian ini dituliskan dalam sebuah kalimat pernyataan.

### 4) Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah untuk mengungkapkan kegunaan penelitian dan manfaat penelitian ini juga bisa menjadi suatu jalan keluar suatu masalah atau menjadi suatu pemecahan masalah yang ada dilingkungan dengan menggunakan kajian ilmu yang telah dikaji.

### 5) Definisi Istilah

Definisi istilah memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini agar nantinya tidak terjadi kebingungan mengenai istilah tersebut.

### 6) Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka memuat semua daftar referensi yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini, referensi

yang digunakan bisa dari buku, jurnal, makalah seminar dan masih banyak lagi sumber-sumber yang bisa menjadi referensi penulisan skripsi. Semua daftar referensi harus ditulis agar nantinya tidak mencuri hasil karya oleh orang lain.

#### 7) Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini adalah jawaban sementara sebelum peneliti melihat apa yang sebenarnya terjadi dilapangan. Hipotesis ini walaupun hanya sebuah jawaban sementara tetapi harus ditulis berdasarkan sebuah tinjau pustaka dan tidak bisa ditulis secara sembarangan.

#### 8) Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara peneliti untuk mendapatkan suatu informasi ataupun data dalam meneliti masalah yang akan ditelitinya.

### 3) Bagian Akhir Skripsi

#### 1) Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi tentang referensi-referensi yang digunakan penulis untuk menulis skripsinya. Daftar pustaka ini harus ditulis sesuai

dengan tata cara penulisan daftar pustaka, baik referensi itu didapat dari buku maupun internet mereka mempunyai tata cara penulisan daftar pustakanya masing-masing.

## 2) Lampiran

Lampiran memuat tentang informasi ataupun data yang sudah diperoleh dari lapangan. Data tersebut bisa berupa angket yang disebar, lembar tes maupun foto-foto yang bisa dijadikan lampiran.

## 4) Kertas Kerja

Kertas kerja bisa dikatakan hampir sama dengan makalah tapi di dalam kertas kerja cakupannya lebih komprehensif atau luas. Kertas kerja ini bersifat lebih mengupas permasalahan yang mendalam dibandingkan makalah. Jika di dalam makalah biasanya hanya memuat data yang telah didapatkan di lapangan dan dibuku-buku pustaka maka di dalam sebuah kertas kerja data yang akan dimuat itu dianalisis lebih dalam dan tajam lagi sehingga tidak bersifat empiris dan objektif layaknya makalah.

Kertas kerja biasanya dibuat untuk dipresentasikan dalam sebuah seminar dan lokakarya yang dimana dihadiri oleh para ilmuwan dan pakar-pakar tertentu. Pada acara-acara tersebut kertas kerja ini dijadikan sebagai bahan pedoman untuk mencapai

sebuah tujuan dari persentasi tersebut. Seperti misalnya kertas kerja dijadikan sebagai bahan diskusi dikarenakan kertas kerja dalam bentuk mentahan tersebut masih perlu dianalisis lebih mendalam lagi mengenai data-data yang tercantum didalamnya. Bisa juga dikarenakan isi dari kertas kerja tersebut masih di kategorikan lemah, baik dari sudut analisis rasional, empiris, ketepatan atau kekonkritan masalah, analisis, kesimpulan, atau kemanfaatannya.

Seperti yang sudah diketahui bahwa masing-masing jenis karya ilmiah sudah pasti memiliki tujuannya masing-masing seperti kertas kerja ini. Kertas kerja ini bertujuan sebagai alat atau sarana untuk memudahkan bagi suatu perusahaan atau instansi dalam membuat laporan misalnya laporan keuangan. Tujuan lainnya dari kertas kerja adalah sebagai berikut:

- a. Mempermudah dalam sebuah perusahaan ataupun instansi pemerintahan dalam membuat atau menyusun laporan keuangan
- b. Dapat membuat penyusunan data secara sistematis
- c. Memeriksa ketepatan, ketelitian dan kekonkritan perhitungan keuangan yang dilakukan

- d. Mengurangi kemungkinan terjadinya suatu kesalahan dalam sebuah penyusunan ayat jurnal penyesuaian yang akan dibuat.

Langkah-langkah dalam membuat karya ilmiah kertas kerja :

1. Membuat kertas kerja sebanyak 12 kolom yang terdiri atas :
  - a. Nomor akun
  - b. Nama akun
  - c. Neraca saldo (debit dan kredit)
  - d. Jurnal penyesuaian (kredit dan debit)
  - e. Neraca saldo yang disesuaikan (kredit dan debit)
  - f. Laba/rugi (kredit dan debit)
  - g. Neraca (kredit dan debit)
2. Mengisi kolom neraca saldo. Pada kolom neraca saldo terdapat kredit dan debit dan keduanya tersebut harus sesuai atau sama.
3. Mengisi kolom penyesuaian berdasarkan ayat penyesuaian. Merubah akun-akun didalam buku besar kedalam kolom penyesuaian.
4. Mengisi kolom neraca saldo disesuaikan dengan mengombinasikan saldo dari neraca saldo dan penyesuaian. Kolom neraca saldo ini digunakan untuk mencatat saldo setiap akun baik yang telah mengalami penyesuaian maupun yang yang tidak kemudian dijumlahkan.



5. Mengisi pada kolom laba dan rugi dengan menggunakan akun-akun nominal, misalnya pendapatan dan beban.
6. Mengisi kolom neraca dengan akun-akun riil yang terdiri atas unsur harta, kewajiban dan modal. Maka dari itu semua angka-angka akun riil tersebut harus dipindahkan kedebit dan kredit pada kolom neraca, kemudian sisi dari debit juga kredit semuanya dijumlahkan.

## 5) Paper/Jurnal

Paper adalah ringkasan atau rangkuman penelitian/riset seperti tugas akhir namun ringkas dan tidak terinci dan biasanya hanya dibuat kurang lebih 6 halaman saja. Meskipun hanya 6 halaman, tetapi terdapat tujuan dan maksud dari penelitian yang kita buat tersebut.

Menulis paper merupakan aktivitas yang mengkaji satu topik dengan kajian-kajian berdasarkan penelitian seperti pendapat para ahli, observasi, sumber bacaan. Untuk membuat paper perlu diketrahui terlebih dahulu apa yang akan dikaji, bagaimana penyusunannya, dan lain-lain.

Seperti pada penulisan karya tulis ilmiah lainnya paper ditulis dengan model huruf *times new roman*, ukuran font 12, ditulis dua lajur (kolom) atau satu kolom semuanya tergantung persyaratan dari *call for paper*. *Call for paper* itu sendiri merupakan

pengumuman akan dilaksanakannya seminar paper, yang diadakan oleh lembaga-lembaga seperti universitas atau lembaga-lembaga lainnya yang telah diakui atau mendapat persetujuan untuk mengadakan seminar paper. Jadi pada saat seminar dijelaskan tentang bagaimana dan apa saja persyaratan untuk membuat paper.

Perbedaan paper dengan makalah adalah paper mempunyai unsur yang lebih banyak dibandingkan dengan makalah. Biasanya mahasiswa membuat paper untuk memenuhi tugas kuliahnya serta untuk mengetahui tingkat pengetahuannya yang diterima selama perkuliahan.

Paper sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama kuliah. Karya tulis ilmiah yang satu ini mempunyai peran penting dalam memenuhi tugas-tugas yang diberikan. Namun, seringkali karya tulis yang satu ini sering disamakan dengan makalah. Sebetulnya mereka memiliki perbedaan-perbedaan yang banyak.

Jadi, bagaimana tata cara menulis paper yang baik dan benar? Apa saja yang perlu diperhatikan dalam menulis paper? Jika dipelajari menulis paper ini bisa dikatakan mudah. Tahap awal yang wajib diketahui adalah format/susunan menulis paper. Di bawah ini tata cara, unsur-unsur, susunan dalam menulis paper.

a. Langkah-langkah membuat paper

Pendahuluan paper, pendahuluan di sini biasanya bersifat ilmu pengetahuan filsafat atau teori-teori para ahli.

- 1) Menentukan tema paper, Tema merupakan hal yang paling utama dalam membuat paper. Tema merupakan penentu isi paper yang akan dibuat. Tema bisa ditentukan sendiri atau biasanya sudah ditentukan oleh dosen yang bersangkutan. Kemudian diharapkan memahami isi dari tema yang akan dibuat.
- 2) Rumusan masalah paper, Rumusan masalah adalah pertanyaan-pertanyaan yang akan dibahas mengenai tema yang sudah ditentukan tadi. Semakin banyak pertanyaan, otomatis akan mempengaruhi banyaknya isi dari paper. Rumusan masalah juga penting dalam membuat paper, karna paper akan dikatakan paper yang baik apabila memuat rumusan masalah. Tentunya juga dengan jawaban yang tepat dan berhubungan dengan tema.

b. Format Paper

- 1) Diketik, bukan tulis tangan
- 2) Spasi 1,5 spacing
- 3) Buat margin sedikit luas jika memakai quote lebih dari tiga baris

- 4) Gunakan setting huruf, layout dengan konsisten, artinya tetap dan pasti agar menarik untuk dibaca
- 5) Harus ada catatan akhir/catatan kaki
- 6) Nomor halaman juga tidak boleh ketinggalan, lebih baik nomor halaman atau page berada di bagian bawah pojok
- 7) Koreksi paper, apakah ada kesalahan dalam penulisan, tanda baca dan lain-ain
- 8) Penulisan judul dibuat semenarik mungkin, karna salah satu tujuan membuat paper adalah membuat pembaca tertarik untuk membaca.

c. Susunan Paper

- 1) Judul
- 2) Daftar isi
- 3) Kata pengantar
- 4) Konstruksi alasan (bagian bab-bab)
- 5) Catatan kaki dan catatan akhir
- 6) Peta dan gambar (jika ada)
- 7) Tabel dan grafik (jika ada)
- 8) Apendik (tidak wajib)
- 9) Bibliografi

## 6) Tesis

a. Pengertian

Tesis adalah karya ilmiah yang dibuat sebagai salah satu syarat untuk lulus pendidikan jenjang pascasarjana pada jenjang magister. Tesis disusun mahasiswa secara individual berdasarkan hasil

penelitian empiris untuk dijadikan sebagai bahan kajian akademis. Pembahasan dalam tesis terkait percobaan untuk mengungkapkan persoalan ilmiah tertentu dan memecahkannya secara analisis kritis. Tesis merupakan bukti kemampuan yang bersangkutan dalam penelitian dan pengembangan ilmu pada salah satu bidang keilmuan dalam dunia pendidikan.

b. Karakteristik Tesis

Tesis biasanya hanya terfokus pada salah satu isu sentral yang ada didalam sebuah disiplin ilmu saja. Tesis dibangun dengan berlandaskan pengujian empirik terhadap suatu teori dengan menggunakan data primer sebagai data utama dan ditambahkan data sekunder sebagai data penunjang ataupun data pembanding. Masalah yang dikaji dalam penulisan tesis diarahkan pada pengembangan ilmu, bukan sekedar penerapan ilmu seperti pada penulisan skripsi.

c. Proposal Tesis

Dalam hal sistematika, tidak ada perbedaan antara proposal tesis dengan proposal skripsi. Perbedaan yang mendasar antara skripsi dan tesis terletak pada bobot akademisnya, dimana tesis mencakup bahasan yang lebih luas atau lebih dalam daripada skripsi. Sistematika penulisan proposal tesis sama dengan proposal skripsi, yaitu terdiri atas Bagian Awal, Bagian Utama, dan Bagian Akhir.

d. Sistematika Tesis

1) Bagian Awal

Bagian awal proposal tesis sama dengan proposal skripsi, yaitu memuat

a) Halaman sampul

Yang berisi logo Institusi dengan diameter 4 cm, judul proposal, maksud penulisan proposal, Nama dan NIM, nama Program Studi, Jurusan, Fakultas dan Universitas, Bulan dan Tahun Pengajuan yang semua dicetak dalam huruf kapital. Perbedaan antara proposal tesis dengan proposal skripsi adalah penulisan maksud penulisan proposal, yaitu *“Untuk Memenuhi Persyaratan Melakukan Penelitian dalam Rangka Penyusunan Tesis”*.

b) Halaman Persetujuan

Isi halaman ini menunjukkan bahwa proposal tesis yang diajukan oleh mahasiswa telah disetujui oleh para pembimbing. Halaman ini diberi judul PERSETUJUAN dan dituliskan pernyataan persetujuan yang berbunyi *“Tesis oleh ..... (nama mahasiswa), NIM....., dengan judul..... telah memenuhi syarat dan disetujui untuk dilaksanakan penelitian”*. Pada halaman

ini juga dituliskan nama pembimbing beserta NIP dan tanggal persetujuan diketahui Ketua Program Studi, lengkap dengan tanda tangan dosen pembimbing dan Ketua Program Studi.

## 2) Bagian Utama

Bagian utama proposal tesis hampir sama dengan proposal skripsi, perbedaannya hanya terletak pada bagian Lingkup Penelitian, yang sebelumnya tidak terdapat pada proposal skripsi. Selain hal tersebut, petunjuk penulisan proposal tesis pada bagian utama dapat mengikuti petunjuk penulisan proposal skripsi. Bagian utama proposal tesis berisi :

## 3) Latar Belakang Masalah

Jika skripsi dilatarbelakangi oleh pengalaman empirik, maka tesis selain dilatarbelakangi oleh pengalaman empirik juga harus didukung oleh kajian teoritik yang bersifat mendalam. Secara operasional, untuk tesis yang perlu diketengahkan dalam latar belakang masalah penelitian sekurang-kurangnya memuat hal-hal berikut :

- a) Penjelasan dan atau alasan mengapa masalah penelitian yang diteliti itu penting dan menarik.
- b) Beberapa bukti yang menunjukkan bahwa masalah yang diajukan belum ada jawaban atau pemecahan yang memuaskan.

- c) Penjelasan bahwa masalah yang diajukan belum pernah diteliti oleh pihak lain, atau penjelasan tentang hal baru yang akan dilakukan apabila masalah pernah dikaji oleh pihak lain. Apabila penelitian merupakan replikasi harus dijelaskan alasannya mengapa hal itu dilakukan.
  - d) Penelitian-penelitian terdahulu yang mendasari penelitian yang akan dilakukan atau bukti-bukti kebaruan penelitian, terutama yang bersumber dari terbitan jurnal ilmiah atau temuan lapangan lainnya.
- 4) Lingkup Penelitian
- Bagian ini bersifat optional. Apabila permasalahan terlalu luas, maka perlu dilakukan pembatasan-pembatasan sehingga lingkup penelitian menjadi jelas dan tajam. Namun apabila permasalahan sudah cukup terfokus dan operasional, maka subab lingkup penelitian dapat diiadakan atau upaya perbaikan.
- 5) Perumusan Masalah
- Berbeda dengan rumusan masalah skripsi yang bersifat penerapan ilmu, permasalahan yang dirumuskan dalam proposal tesis diarahkan pada pengembangan ilmu.
- 6) Tujuan Penelitian, sama dengan skripsi
- 7) Manfaat Penelitian, sama dengan skripsi
- 8) Definisi Istilah, sama dengan skripsi



9) Kajian Pustaka

Berbeda dengan skripsi, sumber pustaka yang dikaji dalam tesis hendaknya lebih banyak berisi sumber-sumber primer seperti jurnal ilmiah dan hasil penelitian. Untuk tesis disarankan mengkaji sumber pustaka yang berasal dari jurnal ilmiah (nasional/internasional) paling sedikit 10 artikel.

10) Hipotesis Penelitian, sama dengan skripsi

11) Metode Penelitian

Metode Penelitian disebutkan secara eksplisit dan mengandung uraian tentang :

a) Disain dan Jenis Penelitian, sama dengan skripsi

b) Variabel Penelitian

Pada tesis, variabel penelitian untuk penelitian yang bersifat kuantitatif disarankan lebih dari satu (lebih banyak daripada skripsi)

c) Waktu dan tempat penelitian, sama dengan skripsi

d) Populasi dan Sampel, atau Subyek Penelitian, sama dengan skripsi

e) Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, sama dengan skripsi

f) Prosedur Penelitian, sama dengan skripsi

g) Teknik Analisis Data

Untuk penelitian kuantitatif perlu dijelaskan alasan rasional penggunaan model statistik dan kesesuaiannya dengan

rancangan penelitian yang telah ditetapkan. Untuk penelitian kualitatif uraian bagian ini berisi penjelasan atau rasional analisis atau interpretasi informasi yang berhasil dijangkau, termasuk proses reduksi data.

h) Indikator Keberhasilan (Khusus jenis Penelitian Tindakan Kelas) sama dengan skripsi

i) Jadwal Penelitian

## 12) Bagian Akhir

Bagian akhir proposal tesis berisi daftar pustaka dan lampiran.

### 1) Daftar Pustaka

Daftar Pustaka merupakan daftar buku atau referensi yang dirujuk dalam mempersiapkan penelitian atau penulisan skripsi atau tesis atau disertasi. Untuk tesis pada bagian daftar pustaka disarankan paling sedikit terdapat 10 artikel yang berasal dari jurnal ilmiah.

### 2) Lampiran

Lampiran memuat keterangan atau informasi yang diperlukan dalam penelitian atau penyusunan skripsi atau tesis atau disertasi, misalnya lembar tes, angket, rencana pembelajaran, atau hasil uji yang sifatnya hanya melengkapi proposal penelitian.

## 7) Disertasi

Karya tulis ilmiah yang jenis disertasi itu adalah karya tulis ilmiah yang khusus untuk seorang mahasiswa yang sedang menjalani atau sedang menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan di jenjang atau tingkat doktor atau disebut juga dengan S3 (Strata Tiga). Jika dilihat dari sisi substansinya maka bobot disertasi itu lebih tinggi daripada tesis. Umumnya istilah dari disertasi dan tesis ini dipakai untuk mengacu pemaparan dari diskusi sifatnya skolar atau akademis. Dalam penulisan tersebut si peneliti diwajibkan untuk mencari terobosan dan teori-teori yang baru. Menurut Mendikbud "Disertasi itu adalah karya tulis akademik hasil dari studi dan/atau penelitian yang mendalam yang dilakukan secara mandiri dan juga berisi sumbangan-sumbangan baru untuk perkembangan ilmu pengetahuan ataupun menemukan jawaban-jawaban baru bagi masalah-masalah yang sementara telah diketahui jawabannya atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan baru terhadap hal-hal yang telah dipandang sudah mapan di bidang ilmu seperti pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang dilakukan oleh calon doktor tersebut di bawah pengawasan dari para pembimbingnya".

Pengertian lain dari karya tulis ilmiah jenis disertasi yaitu paparan dari diskusi yang menyertai sebuah pendapat atau disebut juga dengan argumen. Pendapat atau argumen tersebut dapat disebut sebagai tesis. Jika secara umumnya, istilah disertasi ataupun tesis itu dipakai untuk mengacu pada pemaparan sebuah diskusi yang sifatnya skolar ataupun akademis. Disertasi itu merupakan kemampuan yang diperoleh atau merujuk pada hasil penelitian dari penemuan baru yang dimana prosesnya tersebut berfokus pada penemuan baru yang disiplin dan pengkajian yang secara mendalam. Pada pengambilan data pun tidak hanya dari data yang primer saja namun ada sedikit dari data sekunder untuk bahan penunjang pada proses penelitian tersebut. Sistematika dalam penulisan karya tulis ilmiah yang jenis disertasi ini harus menggunakan tata bahasa indonesia yang baik dan benar kecuali untuk program studi bahasa asing.

Pembahasan dalam disertasi itu harus kritis, karena dalam karya tulis jenis disertasi itu adalah upaya untuk lebih mendalami dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang ditekuninya tersebut dengan menggunakan multidisipliner yang akan memberikan suatu penjelasan kesimpulan yang berimplikasi pada suatu filosofis dan juga mencakup dari beberapa

bidang ilmiah. Karakteristik disertasi Karakteristiknya tersebut berfokus pada kajian-kajian yang mengenai salah satu disiplin ilmu bidang pendidikan yang sesuai dengan bidang yang dipelajari, kemudian pada kajiannya yaitu berfokus pada penemuan-penemuan baru dalam disiplin ilmu yang dikaji dengan cara mendalam, dan penelitiannya tersebut menggunakan data primer sebagai data utamanya kemudian ditunjang oleh data sekunder yang apabila diperlukan, serta disertasi tersebut ditulis dalam bahasa Indonesia yang baku baik dan benar, namun terkecuali untuk program studi bahasa asing. Proposal disertasi, pada proposalnya tersebut sama saja dengan skripsi dan tesis yaitu ada bagian awal, bagian utama dan bagian akhir, namun hal yang membedakannya itu adalah yang apabila dilihat dari sisi substansinya maka bobot akademis dari disertasi itu lebih tinggi daripada tesis dan penjelasannya pun sangat atau harus jelas dan rasional dikaji secara mendalam dan logis.

Ada tiga bagian dari sistematika disertasi ini yaitu dari bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk sistematika penulisan pada bagian awal yaitu kerangka atau penulisan karya tulis ilmiah yang jenis disertasi ini isinya yaitu pada bagian awal proposalnya atau pendahuluannya itu sama saja dengan proposal skripsi atau tesis yaitu

pembahasan mengenai halaman sampul dan halaman persetujuan. Halaman sampulnya itu berisi judul, maksud penulisan proposal, nama, nim, nama jurusan atau program studi, fakultas, universitas, tanggal dan bulan serta tahun pengajuan proposal tersebut yang semuanya itu diketik atau dicetak dengan penulisan yang berhuruf besar semua atau huruf kapital. Pada isi dihalaman persetujuan itu berisi tanda tangan dari persetujuan hasil proposal tersebut, oleh promotor dan ko-promotor, diketahui oleh ketua dari program studi tersebut yang lengkap dengan adanya tanda tangan, nama lengkap dan juga nip dari promotor, ko-promotor dan ketua program studi tersebut.

Kemudian pada bagian utamanya tersebut berisi tentang latar belakang masalah yang dimana latar belakang tersebut memuat dengan latar belakang yang empirik yang didukung oleh kajian yang sangat mendalam. Kemudian isi dari bagian utama tersebut adalah ruang lingkup penelitian, kemudian rumusan masalah penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, dan juga definisi istilah atau disebut juga dengan definisi operasional serta kajian pustaka. Pada kajian pustaka itulah yang membahas poin-poin mengenai variabel-variabel, subjek penelitian, hubungan antara variabel a dan variabel b

kemudian hipotesisnya seperti apa, dan semua itu dijelaskan satu persatu sesuai poin-poin pembahasan pada bab tersebut. Seperti contoh pada poin pertama yaitu yang mengenai variabel terikat, maka akan diberi penjelasan mengenai hal tersebut yang akan dijelaskan mengenai variabel terikat dalam penelitian tersebut.

Pada bagian akhir dari desertasi itu adalah daftar pustaka dan lampiran. Daftar pustaka itu hasil dari pengumpulan teori-teori yang diambil untuk penguat dari penelitian tersebut apakah mengambil referensi dari situs link atau dari buku-buku. Semua itu harus dibuat pada daftar pustaka. Kemudian lampiran yang dimaksud itu adalah lampiran atau hasil itu disebut juga dengan bukti dari hasil penelitian, lampiran tersebut bisa berupa gambar atau foto-foto pada saat dilapangan waktu penelitian atau tulisan misalnya seperti lembar tes, rencana pembelajaran, angket, atau hasil uji dan lain-lain yang bersifat untuk melengkapi proposal penelitian yang sifatnya berbentuk nyata sebagai bukti bahwa penelitian tersebut benar-benar dilakukan tanpa adanya rekayasa.

# SISTEMATIKA PENULISAN KARYA ILMIAH

## A. Deskripsi Materi

Perkuliahan ini membahas tentang sistematika penulisan karya ilmiah. Tahapan penyusunan karya ilmiah yang meliputi tahap persiapan: pemilihan topik dan masalah, pembatasan topik, penentuan judul dan pembuatan kerangka karya ilmiah; pengumpulan data, pembuatan konsep, penyuntingan, pengetikan atau penyajian; sistematika penulisan skripsi, artikel, makalah, dan laporan penelitian. Dalam perkuliahan ini juga mengkaji tentang teknik penulisan yang meliputi: bahan dan jumlah halaman, perwajahan yang terdiri dari ukuran kertas dan penomoran serta penyajian yang meliputi penulisan judul, tujuan penyusunan, lembar persetujuan, abstrak. Selain itu juga membahas tentang cara menulis rujukan yang meliputi cara merujuk, cara menulis daftar rujukan.

## B. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mengikuti Mata Kuliah ini diharapkan mahasiswa memiliki kompetensi:

- ✓ Membangun konsep sistematika sesuai dengan jenis karya ilmiah
- ✓ Mengkategorikan tahapan-tahapan penyusunan karya ilmiah dengan benar



- ✓ Membuat pola bagian-bagian karya ilmiah sesuai dengan urusan

## C. **Materi**

### 1) **Makalah**

#### a. **HALAMAN AWAL**

##### 1) Kata Pengantar

Kata pengantar terdiri atas ucapan syukur, ucapan terimakasih, kritik, harapan, tujuan, dan saran serta saran tempat tanggal, bulan, tahun dibuatnya karya tulis ilmiah tersebut.

##### 2) Daftar Isi

Daftar isi terdiri atas nomor halaman bab, nomor halaman sub-bab. Daftar isi secara lengkap sama dengan yang tertulis pada isi skripsi. Nomor bab dituliskan angka romawi (I, II, III, IV, V, dst). Sub-bab dituliskan dengan huruf capital (A, B, C, D, E, dst) sub dari sub bab tidak perlu dicantumkan di daftar isi. Judul bab dituliskan dengan huruf kapital, judul sub-bab dan sebagainya ditulis menggunakan huruf kecil. Namun huruf pada awalnya dituliskan huruf kapital.

##### 3) Daftar Tabel/ Gambar (Jika Ada)

Daftar tabel, gambar, grafik, lampiran dst memuat nomor dan judul tabel serta nomor halaman yang termuat. Nomor dibuat dengan angka (1,2,3, dst). Daftar tabel, gambar, grafik dst dibuat dengan halaman baru dan diberikan

judul “DAFTAR  
TABEL/GAMBAR/GRAFIK/LAMPIRAN” dengan  
ukuran 14 times new roman dan ditebalkan.

#### 4) Daftar Lampiran

### b. **BAB 1 PENDAHULUAN**

#### 1) Latar Belakang Penulisan Makalah

Berisi tentang kesenjangan antara harapan (*what should be*) dan kenyataan (*what is*). Kesenjangan ini baik pada latar teoritis, empiris maupun latar teoritis dan empiris yang digunakan sebagai alasan pentingnya untuk dikaji.

#### 2) Rumusan Masalah atau Topik Bahasan

Berisi tentang masalah pokok yang terdapat di dalam latar belakang masalah.

#### 3) Batasan Masalah (jika diperlukan)

Batasan masalah menjelaskan batasan masalah yang akan dikaji agar pembahasan lebih fokus, mendalam dan teliti pada masalah yang menjadi objek kajian.

#### 4) Tujuan Penulisan

Penjelasan yang mengarah pada hasil akhir dari penulisan makalah.

#### 5) Manfaat Penulisan

Sasaran kepada siapa penelitian dibuat

**c. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang teori yang relevan sebagai dasar untuk mengkaji rumusan masalah yang diajukan.

**d. BAB III PEMBAHASAN**

Isi pembahasan merupakan bagian yang sangat penting. Uraian sangat bergantung pada rumusan masalah, tujuan makalah dan sesuai dengan jenis makalah yang dikehendaki.

**e. BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Kesimpulan

Pemaknaan terhadap hasil paparan yang sudah dituliskan sebelumnya. Penentuan kesimpulan dengan memperhatikan permasalahan yang sudah dirumuskan pada bab sebelumnya.

2. Saran

**f. DAFTAR RUJUKAN**

**g. LAMPIRAN**

Saran yang diberikan sesuai dengan kesimpulan.

**2) Artikel Ilmiah**

a. Isi dan Sistematika

Artikel ilmiah pada penulisannya menggunakan sistematika tanpa abjad ataupun nomor. Artikel ilmiah mempunyai sistematika hasil penelitian sebagai berikut:

- b. Judul  
Judul ditulis singkat dan informatif
- c. Nama Penulis  
Nama penulis tidak disertai gelar, dan dilengkapi dengan alamat korespondensi, nama dan alamat institusi.
- d. Abstrak dan Kata Kunci  
Abstrak adalah pernyataan singkat yang memuat masalah, tujuan penelitian, ringkasan hasil penelitian.
- e. Pendahuluan  
Pendahuluan tidak diberi judul, langsung ditulis setelah abstrak, bagian menuliskan paling sedikit tentang: (1) latar belakang atau alasan penelitian, (2) masalah dan wawasan rencana pemecahan masalah, (3) rumusan tujuan penelitian (harapan manfaat hasil penelitian)
- f. Metode  
Uraian penelitian dilaksanakan sampai pada pengecekan keabsahan hasil penelitian. Hanya hal-hal pokok yang disajikan, uraian rinci tentang penelitian tidak perlu diuraikan. Inti dan isi metode adalah bagaimana data dikumpulkan, sumber data, dan bagaimana proses analisis data

- g. Hasil  
Bagian ini menguraikan secara panjang lebar data yang diperoleh dan menyajikan hasil analisis data, proses analisis data tidak perlu disajikan pada bagian ini.
- h. Pembahasan  
Pembahasan berisi (1) menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, (2) menguraikan dan menafsirkan temuan-temuan, (3) menintegrasikan temuan ke dalam pengetahuan yang telah ada, (4) menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang telah ada.
- i. Kesimpulan dan Saran  
Kesimpulan merupakan ringkasan dari hasil dan pembahasan, kesimpulan disajikan dalam bentuk esai bukan dalam bentuk numerikal. Saran disusun berdasarkan kesimpulan, saran diarahkan pada tingkatan praktis atau pengembangan teoritis.
- j. Daftar Rujukan  
Daftar rujukan harus sesuai dengan batang tubuh artikel ilmiah, bahan rujukan hanya yang telah disebutkan pada batang tubuh artikel ilmiah.

### 3) Skripsi

#### a. HALAMAN AWAL

##### 1) Cover

Cover atau dengan nama lain halaman sampul diantaranya terdiri atas judul karya tulis, tujuan ataupun maksud penyusun dalam membuat Karya Tulis Ilmiah (KTI) tersebut, identitas penyusun beserta lambang lembaga dan tahun penyelesaiannya atau pembuatannya. Sistematika penulisan judul karya ilmiah adalah ditulis di seperempat halaman pada bagian paling atas. Sistematika penulisan tujuan karya ilmiah adalah di seperempat halaman pada bagian yang kedua. Nama penulis dituliskan pada seperempat di halaman ketiga, dan nama lembaga dituliskan pada bagian paling bawah.

##### 2) Halaman Judul

Halaman Judul dan sampul hakikatnya adalah sama, namun yang membedakan halaman judul dan sampul adalah pada bagian halaman judul sudah mulai pemberian halaman menggunakan huruf romawi kecil seperti i,ii,iii, dan lain sebagainya.

##### 3) Halaman Pengesahan

Halaman Pengesahan adalah karya tulis yang telah diteliti ataupun diperiksa, disetujui lalu disahkan oleh pembimbing dan kepala lembaga. Pembuatan halaman pengesahan diberikan judul “HALAMAN PENGESAHAN” dituliskan huruf kapital, times new

roman ukuran 14. Halaman pengesahan dibuat sedemikian rupa agar tidak melebihi satu halaman.

4) Abstraksi

Abstraksi adalah gambaran besar dalam suatu karya tulis ilmiah. Di dalam abstraksi tertuliskan kata kunci dan judul. Abstraksi dibuat dalam 1 spasi. Dibuat sebagai halaman baru diberikan judul “ABSTRAKSI” dengan huruf tebal, times new roman dengan ukuran 14.

5) Kata Pengantar

Kata pengantar terdiri atas ucapan syukur, ucapan terimakasih, kritik, harapan, tujuan, dan saran serta saran tempat tanggal, bulan, tahun dibuatnya karya tulis ilmiah tersebut.

6) Daftar Isi

Daftar isi terdiri atas nomor halaman bab, nomor halaman sub-bab. Daftar isi secara lengkap sama dengan yang tertulis pada isi skripsi. Nomor bab dituliskan angka romawi (I, II, III, IV, V, dst). Sub-bab dituliskan dengan huruf capital (A, B, C, D, E, dst) sub dari sub bab tidak perlu dicantumkan di daftar isi. Judul bab dituliskan dengan huruf kapital, judul sub-bab dan sebagainya ditulis menggunakan huruf kecil. Namun huruf pada awalnya dituliskan huruf kapital.

7) Daftar Tabel/gambar/Grafik, Lampiran dst

Daftar tabel, gambar, grafik, lampiran dst memuat nomor dan judul tabel serta nomor halaman yang termuat. Nomor dibuat dengan angka (1,2,3, dst).

Daftar tabel, gambar, grafik dst dibuat dengan halaman baru dan diberikan judul “DAFTAR TABEL/GAMBAR/GRAFIK/LAMPIRAN” dengan ukuran 14 times new roman dan ditebalkan.

## **b. PENDAHULUAN**

### **1) Latar Belakang**

Latar belakang merupakan uraian-uraian yang memuat penjelasan mengenai penyebab perlunya dilakukan penelitian terhadap suatu masalah yang muncul, bisa berupa uraian, paparan maupun poin-poin saja. Pada bagian ini hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a) Pentingnya masalah yang akan diangkat atau di bahas.
- b) Telaah pustaka yang telah ada tentang teknologi yang berhubungan dengan masalah yang di angkat atau di bahas.
- c) Manfaat hasil bahasan.
- d) Perumusan masalah pokok, biasanya perumusan yang dibuat berupa pertanyaan.

Dalam membuat latar belakang hendaknya penulis memaparkan sebab-sebab mengapa ia mengangkat atau memilih judul permasalahan tersebut. Alasan-alasan yang dapat dikemukakan antara lain:



- a) Pentingnya permasalahan yang diangkat untuk diteliti, sebab hal tersebut akan membantu dalam keefektifan pelaksanaan kerja.
- b) Memiliki daya minat peneliti, karena dari pengalamannya peneliti mendapatkan gambaran bahwa hal itu sangat menarik.
- c) Sepanjang sepengetahuan peneliti belum ada orang lain melakukan penelitian tersebut.

Latar belakang masalah menguraikan alasan-alasan mengapa masalah, pertanyaan peneliti, serta tujuan peneliti yang semua itu menjadi titik fokus peneliti. Dalam latar belakang masalah, permasalahan yang dikaji (akan permasalahan) atau pertanyaan yang muncul dalam penelitian harus jelas secara tersurat. Secara operasional permasalahan yang dikaji harus relevan dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang diajukan. Pokok uraian latar belakang masalah hendaknya mampu meyakinkan pihaklain, seperti pembimbing dan penguji.

Dengan demikian, unsur-unsur yang perlu diketengahkan dalam membuat latar belakang minimal memuat hal-hal berikut:

- a) Penjelasan dan/ atau mengapa masalah, dan/ atau pertanyaan peneliti yang diteliti itu penting dan menarik.

- b) Beberapa bukti masalah yang diajukan belum ada jawaban atau pemecahan masalah yang belum memuaskan. Harus dijelaskan bahwa masalah yang diajukan atau diteliti belum diteliti oleh orang lain, jika pun ada yang sudah meneliti/ penelitian ulang (replikasi), maka harus dijelaskan mengapa hal tersebut dilakukan.
- c) Kedudukan masalah yang diteliti dalam konteks permasalahan yang lebih luas dengan memperhatikan perkembangan bidang yang dikaji.

## 2) Rumusan Masalah

Hal pertama kali dalam membuat rumusan masalah adalah menentukan topik. Dari topik yang sudah ditentukan ini kemudian fokuskan ke bagian yang lebih spesifik/melebar/mendalam lagi pembahasannya. Ketika cakupan sudah ditentukan dari sinilah permasalahan dapat dilakukan. Dalam membuat rumusan masalah bisa berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang kemudian dianalisis atau argumentasi dari penjabaran bukti-bukti hasil yang telah di analisis. Berikut cara membuat rumusan masalah diantaranya:

- 1) Tentukan tipe karya ilmiah yang akan dibuat.
- 2) Perbanyak atau persiapkan referensi/ sumber.
- 3) Memperluas atau menyempitkan topik.
- 4) Bangun permasalahan dari topik.

### 3) Tujuan

Pada bagian ini penulis memaparkan tujuan yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Tujuan penelitian harus tegas dan jelas. Tujuan penelitian adalah suatu indikasi atau data (informasi) apa yang ingin dicapai melalui penelitian itu. Tujuan penelitian dapat dirumuskan melalui pernyataan yang konkrit dan dapat diukur.

Tujuan penelitian dapat dibagi dua bagian:

- a) Tujuan Umum : Tujuan umum merupakan tujuan secara keseluruhan yang ingin dicapai.
- b) Tujuan Khusus : Tujuan khusus merupakan penjabaran dari tujuan umum, sifatnya lebih spesifik dan operasional, didalam tujuan khusus ini tujuan umum juga terpenuhi.

Apabila tujuan umum sudah spesifik maka tidak perlu diuraikan dalam tujuan khusus, artinya tidak perlu adanya tujuan umum dan tujuan khusus, cukup di buat “tujuan penelitian” saja.

### 4) Manfaat Penelitian

Pada bagian ini penulis memaparkan manfaat yang dapat diambil atau dirasakan dari hasil penelitian nanti maupun sebagai bahan contoh untuk orang lain. Penulis hendaknya memaparkan manfaat secara spesifik, artinya manfaat yang diambil tidak hanya buat penulis tetapi bisa juga buat subyek di luar seperti guru, masyarakat, orang tua dan lain-lain. Pada bagian ini

penulis menguraikan tentang temuan baru yang dihasilkan dan manfaat temuan penelitian tersebut bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan oleh ilmuan lain untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS).

#### 5) Batasan Masalah

Batasan masalah adalah suatu ruang lingkup dari suatu masalah supaya batasan masalah yang kita teliti tidak melebar luas dan bisa fokus pada suatu masalah yang akan di teliti. Oleh sebab itu si peneliti nantinya memilih 1 atau 2 masalah yang telah teridentifikasi di lapangan. Dalam membuat batasan masalah, masalah tersebut harus sudah jelas dan memiliki alasan yang kuat serta ada teori yang bisa memperkuat masalah yang kita teliti.

#### 6) Hipotesis

Perlu diketahui bahwa setiap penelitian harus merumuskan hipotesis sedangkan penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif tidak perlu merumuskan hipotesis. hipotesis sering disebut sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum nyata. Sebuah penelitian yang dirumuskan hipotesis merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, pada penelitian kualitatif tidak dirumuskan hipotesis tetapi justru diharapkan dapat ditemukan

hipotesis. Selanjutnya tersebut akan diuji peneliti oleh peneliti dengan pendekatan kuantitatif, dalam hal ini perlu dibedakan pengertian hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Suatu atau sebuah penelitian, dapat terjadi atau timbul jika ada hipotesis penelitian, tetapi tidak selalu ada hipotesis statistik. Penelitian yang dilakukan pada populasi mungkin akan terdapat hipotesis penelitian bahwa hipotesis itu berupa jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji ini dinamakan hipotesis kerja.

Contoh hipotesis:

- a) Kemampuan Bahasa asing murid-murid SLB itu rendah (hipotesis deskriptif untuk populasi, hipotesis ini sering tidak dirumuskan dalam penelitian sosial)
- b) Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar antara sekolah Negeri dan Swasta. (hipotesis komparatif, untuk populasi)
- c) Ada hubungan positif antara penghasilan orang tua dengan ketersediaan fasilitas belajar anak. (hipotesis asosiatif, untuk populasi)

Contoh hipotesis diatas yang diteliti adalah populasi, sehingga hipotesis statistiknya tidak ada yang ada hanya hipotesis penelitian dalam

pembuktiannya tidak ada istilah “signifikansi” (tarap kesalahan atau tarap kepercayaan.)

Terdapat dua macam hipotesis penelitian yaitu: hipotesis kerja dan hipotesis nol. hipotesis kerja dinyatakan dalam kalimat positif dan hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif. Dalam statistik juga terdapat dua macam hipotesis yaitu kerja dan hipotesis alternatif (hipotesis alternatif tidak sama dengan hipotesis kerja). Dalam kegiatan penelitian, yang diuji terlebih dahulu adalah hipotesis penelitian terutama pada hipotesis kerjanya. Bila penelitian akan membuktikan apakah hasil pengujian hipotesis itu signifikan atau tidak, maka diperlukan hipotesis statistik.

Dalam hipotesis statistik, yang diuji adalah hipotesis nol, hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan antara data sampel, dan data populasi. yang diuji hipotesis nol karena peneliti tidak berharap ada perbedaan antara sampel dan populasi atau statistik paramenter adalah ukuran-ukuran yang berkenaan dengan populasi, dan statistik disini diartikan sebagai ukuran-ukuran yang berkenaan dengan sampel.

## **c. BAB II KAJIAN PUSTAKA ATAU LANDASAN TEORI**

### **1) Kajian Teoritis**

Kajian teoritis adalah kumpulan teori-teori yang menyangkut sesuatu atau variabel yang diteliti. Kajian teoritis ini akan menunjang dan memperkuat hal-hal yang akan kita buat dalam penelitian. Dalam kajian teoritis dapat memuat teori-teori oleh beberapa ahli. Teori ini harus bersangkutan satu sama lain. Maksudnya adalah apa yang akan kita teliti harus sama dengan realita/kejadian sebenarnya yang dimuat dalam bentuk teori oleh beberapa ahli atau orang yang sebelumnya pernah melakukan penelitian yang sama seperti penelitian yang akan kita teliti.

Kajian teoritis juga memuat hal-hal penting yang akan menunjang penelitian. Hal utama dalam kajian teoritis yaitu memberikan informasi kepada peneliti atau kepada pembaca tentang apa-apa saja yang akan dimuat dalam suatu penelitian dan memberikan informasi secara menyeluruh hal-hal atau kata kunci (*keyword*) yang dimuat dalam penelitian yang akan kita buat. Kajian teoritis ini biasanya memberikan pengertian-pengertian secara menyeluruh yang menyangkut penelitian kita. Kajian teoritis berperan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam melakukan pendeskripsian kajian teoritis, yaitu :

- a) Menetapkan variabel yang akan diteliti

- b) Mencari sumber-sumber bacaan sebanyak-banyaknya yang relavan dengan variabel yang diteliti
- c) Mencari definisi variabel yang kita teliti sebanyak-banyaknya dari sumber-sumber bacaan yang telah kita dapat. Ambil definisi yang cocok dengan penelitian kita.
- d) Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dari seluruh sumber yang telah kita ambil, lalu tuangkan dengan bahasa yang sederhana dan mudah untuk dipahami.
- e) Jangan lupa untuk mencantumkan sumber bacaan/referensi dari setiap buku yang telah kita gunakan untuk menunjang dalam pembuatan skripsi kita.

## 2) Kerangka Pemikiran

Kerangkan pemikiran merupakan uraian atau penjelasan dari konsep pemecahan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya. Kerangkan pemikiran atau bisa juga disebut kerangkan berpikir menguraikan secara kompleks atau komprehensif variabel apa saja yang digunakan dalam suatu penelitian agar kejelasan dalam rumusan masalah yang kita buat semakin jelas alasannya. Maksudnya adalah kenapa harus rumusan masalah tersebut yang kita ambil atau yang kita buat. Semakin jelas kerangka pemikiran yang kita buat maka semakin jelas pula penjelasan-penjelasan secara logika yang



menyangkut masalah yang kita angkat. Kerangka pemikiran sangat penting dibuat secara jelas karena menyangkut logika-logika yang berjalan dalam sebuah penelitian.

Komponen utama dalam kerangka pemikiran yaitu adanya variabel bebas, variabel terkait, indikator dari variabel bebas yang akan diobservasi, dan indikator dari variabel terkait yang akan diobservasi. Disinilah peran dari jalannya alur-alur logika mengenai kejelasan dari variabel bebas, variabel terkait, indikator dari variabel bebas yang akan diobservasi, dan indikator dari variabel terkait yang akan diobservasi. Apakah ada hubungan atau tidak antara variabel bebas dan variabel terkait tersebut.

### 3) Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Ketetapan menduga tergantung kepada landasan pengetahuannya. Dugaan sementara penelitian terhadap variable-variabel sifatnya positif. Hipotesis penelitian dapat dikemukakan setelah melalui serangkaian pengkajian teori dan kerangka berfikir yang jelas, bukan atas dasar intuisi ataupun akal sehat. Proses pengkajian teori hingga perumusan hipotesis merupakan proses berfikir deduktif. Oleh karena itu hipotesis harus merumuskan kepada hal-hal yang spesifik, sehingga memungkinkan untuk di uji, hipotesis yang kompleks akan sulit untuk di uji.

Kegunaan hipotesis dalam penelitian yaitu :

- 1) Memberikan batas, lingkup atau jangkauan peneliti
- 2) Membantu peneliti mengenal arah / sasaran mana penelitian dilakukan
- 3) Memfokuskan data yang tercerai berai
- 4) Menyiapkan peneliti agar dapat memilih ada apa yang harus dikumpulkan
- 5) Membantu (memandu) peneliti dalam memilih teknik analisis data. (tim penyusun FKIP ULM, 46 dan 47)

#### **d. BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

##### **1. Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian**

###### **a) Waktu Penelitian**

Menyebutkan waktu saat observasi sesuai dengan jadwal penelitian yang telah ditentukan oleh masing-masing individu atau program studi.

###### **b) Tempat Penelitian**

Menjelaskan tempat atau lokasi tempat observasi dengan menyebutkan nama sekolah, nama tempat atau perusahaan beserta dengan alamatnya.

##### **2. Metode dan Rancangan Penelitian**

###### **a. Metode Penelitian**

- 1) Menyebutkan nama metode yang digunakan dalam penelitian
- 2) Menyebutkan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian, misalnya

dengan menggunakan observasi, angket, observasi dan lain-lain.

- 3) Teknik analisis data menggunakan atau memakai rumus statistik Tu menggunakan model penghitungan analisis lainnya.

## 2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian memiliki definisi dalam arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit rancangan penelitian merupakan suatu proses pengumpulan data dan analisis data penelitian. Sedangkan dalam arti luas rancangan penelitian merupakan suatu proses yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan dalam penelitian. Rancangan penelitian dibuat agar pelaksanaan penelitian dapat dilakukan dengan benar, baik dan lancar sesuai rancangan yang dibuat. Terdapat komponen-komponen umum yang terdapat dalam rancangan penelitian yaitu tujuan penelitian, jenis penelitian yang digunakan, populasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik-teknik dalam mengumpulkan data, teknik mengumpulkan sampel, definisi operasional variabel penelitian, teknik analisis data, pengukuran dan instrumen data.

## 3. Populasi dan Sampel Penelitian

### a. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang dapat

ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan selanjutnya akan ditarik kesimpulannya. Sehingga populasi itu bukan hanya orang atau manusia, tetapi juga berupa obyek dan benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan hanya jumlah yang apa pada sebuah subyek atau obyek yang diteliti, tetapi juga meliputi keseluruhan dari sifat maupun karakteristik yang dimiliki oleh obyek atau subyek yang menjadi penelitian.

b. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi. Misalnya, ada beberapa kendala atau hambatan seperti keterbatasan dana, waktunya ataupun tenaga. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang mereka ambil dari populasi tersebut. Sehingga, apapun yang dipelajari dari sampel tersebut, maka kesimpulannya akan dapat diperuntukkan untuk populasi dan sampel yang peneliti ambil itu harus benar-benar mewakili.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen sama dengan metode. Instrumen adalah acuan kita untuk mengukur proses penelitian dimana instrumen tersebut harus diuji kevalidannya jika instrumen tersebut valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang

hendak diukur. Valid berarti data yang kita peroleh sesuai dengan kenyataan di lapangan. Misalnya pada sebuah sekolah terdapat seorang anak yang mengalami hambatan dua ketunaan contohnya Autis dan Hiperaktif, sementara peneliti hanya melaporkan bahwa anak tersebut yang memiliki satu ketunaan saja yaitu Autis. Maka data yang dilaporkan peneliti tersebut tidak valid. Untuk mengetahui kevalidannya dapat diuji melalui pengujian reliabilitas dan objektivitasnya. Objektivitas berkenaan dengan kesepakatan antara orang banyak bila banyak orang yang menyatakan pendapat yang sama maka data tersebut adalah objektif. Jadi instrument penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data bukan alat bantu untuk proses penelitian.

#### 5. ***Teknik Pengumpulan Data***

Dalam sebuah penelitian kualitatif itu, sebuah pengumpulan data dapat dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting). Dalam sebuah penelitian kualitatif itu juga, dalam pengumpulan data dilakukan pada pengaturan sederhana (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi

berperanserta, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan suatu sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpulan data, selain itu dalam sumber sekunder juga merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi ( pengamatan) interview ( wawancara) kuesioner ( angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Observasi berarti melakukan pengamatan terhadap suatu objek dengan tujuan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang terjadi berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Dalam penelitian observasi terbagi menjadi 3 yaitu

a. Observasi partisipatif

Observasi partisipatif dapat didefinisikan yaitu peneliti dapat secara langsung terlibat dengan setiap kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut serta melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut

merasakan suka dan dukanya. Kelebihan dalam observasi ini, data yang kita peroleh itu akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui perkembangan yang kita teliti.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Pada observasi ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data dilakukan secara terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Sehingga, mereka yang di teliti dapat mengetahui sejak awal sehingga sampai akhir tentang suatu aktivitas peneliti. Tapi adakalanya peneliti tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini dilakukan untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih di rahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan melakukan observasi lagi.

c. Observasi tak langsung

Dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti pada penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan observasi.

6. Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian kuantitatif itu, dalam teknik analisis data, seperti diarahkan untuk

menjawab rumusan masalah atau dapat menguji hipotesis yang telah di rumuskan dalam proposal. Sehingga, karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Misalnya akan menguji hipotesis hubungan antar dua variabel, bila datanya ordinal maka statistik yang di gunakan adalah korelasi Spearman Rank, sedang bila datanya interval atau rasio digunakan Korelasi Pearson Product Moment. Bila akan menguji signifikansi data dua sampel, datanya interval atau rasio digunakan t-test dua sampel, bila datanya nominal digunakan Chi Kuadrat. Selanjutnya bila akan menguji hipotesis komparatif lebih dari dua sampel, datanya interval, di gunakan Analisis Varian.

Sebuah analisis data kualitatif itu biasanya bersifat induktif, merupakan sebuah analisis berdasarkan atau sesuai data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Kemudian berdasarkan hipotesis yang di rumuskan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat di simpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau di tolak berdasarkan data yang terkumpul.



**e. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil Penelitian**

Berisikan tentang hasil penelitian yang sudah dieliti. Isi dari penelitiannya bisa dibuat dalam bentuk penjabaran deskripsi ataupun berbentuk table atau grafik. Hasil penelitian ini harus berdasarkan pada teori yang ada pada bagian pembahasan teori dan kerangka pemikiran dari para ahli.

**2. Pembahasan Penelitian**

Pembahasan ini mengungkapkan atau membahas pandangan teoritis atau menggunakan bahasa ilmiah tentang hasil penelitiannya yang sesuai dengan acuan dan kriteria yang sudah ditetapkan.

**f. BAB V PENUTUP**

**1. Kesimpulan**

Pemaknaan terhadap hasil paparan yang sudah dituliskan sebelumnya. Penentuan kesimpulan dengan memperhatikan permasalahan yang sudah dirumuskan (tim penyusun FKIP ULM, 10). Kesimpulan merupakan ringkasan dari hasil dan pembahasan, kesimpulan disajikan dalam bentuk esai bukan dalam bentuk numerical (tim penyusun FKIP ULM, 15)

**2. Kajian pustaka**

Kajian pustaka berisi kajian dan analisis teoritis yang menjadi dasar penyusunan kerangka

pemikiran teoritis dalam upaya menjawab permasalahan serta pencapaian tujuan penelitian. Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan pada 3 kriteria, yaitu *relevansi*, *kelengkapan*, dan *kemuktahiran* (kecuali penelitian sejarah). *Relevansi* berhubungan dengan kesesuaian antara variable yang diteliti dengan teori yang dikemukakan, *kelengkapan* berkaitan dengan banyaknya sumber yang dibaca, dan *kemuktahiran* berkaitan dengan kebaruan sumber yang digunakan sebagai referensi, makin baru sumber yang digunakan semakin mutakhir teori tersebut. Bahan yang dikaji antara lain bisa bersumber dari jurnal ilmiah, buku teks, makalah seminar, kebijakan, hukum dan perundang-undangan, hasil penelitian, serta informasi lain yang bersumber dari internet. Untuk skripsi disarankan untuk mengkaji sumber pustaka yang berasal dari jurnal ilmiah (nasional / internasional) paling sedikit 5 artikel.

#### **g. BAGIAN AKHIR**

##### **1. Daftar Pustaka**

Pada bagian ini penulis menuliskan daftar pustaka dari sumber rujukan karangan atau penelitiannya. Cara dalam menuliskan daftar pustaka yang ada di buku, jurnal, artikel, makalah atau referensi lain dituliskan secara berturut-turut yang meliputi:

1. Menuliskan DAFTAR PUSTAKA diposisikan di tengah halaman
2. Menyebutkan nama pengarang yang di dahulukan dengan nama keluarga
3. Nama-nama dalam daftar pustaka diurutkan berdasarkan alphabet
4. Tahun di terbitkannya di tulis
5. Judul karangan di tulikan dengan huruf miring
6. Nama kota tempat penerbit di tuliskan
7. Nama badan penerbit di tuliskan

## 2. Lampiran

Lampiran berisi dokumen tambahan yang di lampirkan atau di tambahkan di dokumen utama yang ditulis dihalaman terakhir dokumen. Lampiran ditulis berdasarkan urutan judul lampiran dan nomor halamannya. Pada skripsi daftar lampiran dibuat jika skripsi memiliki lampiran lebih dari 3.

## 3. Biodata Penulis

Biodata penulis berisi tetntang informasi-informasi data pribadi mengenai penulis seperti nama, tempat tanggal lahir, jenis kelamin, agama, suku bangsa, alamat, status, dll.

## 4) Tesis

### a. Bagian Awal

Bagian awal proposal tesis sama dengan skripsi, yaitu memuat

1. Halaman sampul, yang berisi logo Unlam dengan diameter 4 cm, judul proposal, maksud

penulisan proposal, Nama dan NIM, nama Program Studi, Jurusan, Fakultas dan Universitas, bulan dan Tahun Pengajuan yang semua dicetak dalam huruf capital. Perbedaan antara proposal tesis dengan proposal skripsi adalah penulisan maksud penulisan proposal, yaitu *“Untuk Memenuhi Persyaratan Melakukan Penelitian dalam Rangka Penyusunan Tesis”*. (contoh dapat dilihat pada lampiran 1)

2. Halaman persetujuan, isi halaman ini menunjukkan bahwa proposal tesis yang diajukan oleh mahasiswa telah disetujui oleh para pembimbing. Halaman ini diberi judul PERSETUJUAN dan dituliskan pernyataan persetujuan yang berbunyi *“Tesis oleh.....(nama mahasiwa), NIM....., dengan judul.....telah memenuhi syarat dan disetujui untuk dilaksanakan penelitian”*.

Pada halaman ini juga dituliskan nama pembimbing beserta NIP dan tanggal persetujuan diketahui Ketua Program Studi, lengkap dengan tanda tangan dosen pembimbing dan Ketua Program Studi

b. Bagian Utama

Bagian utama proposal tesis hamper sama dengan proposal skripsi, perbedaanya hanya terletak pada bagian *Lingkup Penelitian*, yang

sebelumnya tidak terdapat pada proposal skripsi. Selain hal tersebut, petunjuk penulisan proposal tesis pada bagian utama dapat mengikuti petunjuk penulisan proposal skripsi. Bagian utama dapat mengikuti petunjuk penulisan proposal skripsi. Bagian utama proposal tesis berisi:

1) Latar Belakang Masalah

Jika skripsi dilatarbelakangi oleh pengalaman empirik, maka tesis selain dilatarbelakangi oleh pengalaman empirik juga harus didukung oleh kajian teoritik yang bersifat mendalam. Secara perasional, untuk tesis yang perlu diketengahkan dalam latar belakang masalah penelitian sekurang-kurangnya memuat hal-hal berikut:

- a) Penjelasan dan/atau alasan mengapa masalah penelitian yang diteliti itu penting dan menarik.
- b) Beberapa bukti yang menunjukkan bahwa masalah yang diajukan belum ada jawaban atau pemecahan yang memuaskan.
- c) Penjelasan bahwa masalah yang diajukan belum pernah diteliti oleh pihak lain, atau penjelasan tentang hal baru yang akan dilakukan apabila masalah pernah dikaji oleh pihak lain. Apabila penelitian merupakan replikasi harus dijelaskan alasannya mengapa hal itu dilakukan.
- d) Penelitian-penelitian terdahulu yang mendasari penelitian yang akan dilakukan atau bukti-bukti kebaruan penelitian, terutama yang

bersumber dari terbitan jurnal ilmiah atau temuan lapangan lainnya.

2) Lingkup Penelitian

Bagian ini bersifat *optimal*. Apabila permasalahan terlalu luas, maka perlu dilakukan pembatasan-pembatasan sehingga lingkup penelitian menjadi jelas dan tajam. Namun apabila permasalahan sudah cukup terfokus dan operasional, maka subab lingkup penelitian dapat ditiadakan atau upaya perbaikan.

3) Perumusan Masalah.

Berbeda dengan rumusan masalah skripsi yang bersifat penerapan ilmu, permasalahan yang dirumuskan dalam proposal tesis diarahkan pada pengembangan ilmu.

4) Tujuan Penelitian, *sama dengan skripsi*

5) Manfaat Penelitian, *sama dengan skripsi*

6) Definisi Istilah, *sama dengan skripsi*

7) Kajian Pustaka,

Berbeda dengan skripsi, sumber pustaka yang dikaji dalam tesis hendaknya lebih banyak berisi sumber-sumber primer seperti jurnal ilmiah dan hasil penelitian. Untuk tesis disarankan mengkaji sumber pustaka yang berasal dari jurnal ilmiah (nasional/internasional) paling sedikit 10 artikel.

8) Hipotesis Penelitian, *sama dengan skripsi*

9) Metode Penelitian.

Metode Penelitian disebutkan secara eksplisit dan mengandung uraian tentang:

- 1) Disain dan Jenis Penelitian, *sama dengan skripsi.*
- 2) Variabel Penelitian
- 3) Waktu dan tempat penelitian, *sama dengan skripsi.*
- 4) Populasi dan Sampel, atau Subjek Penelitian, *sama dengan skripsi.*
- 5) Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, *sama dengan skripsi.*
- 6) Prosedur Penelitian, *sama dengan skripsi.*
- 7) Teknik Analisis Data.
- 8) Indikator Keberhasilan (khusus jenis penelitian tindakan kelas) *sama dengan skripsi*
- 9) Jadwal Penelitian.

**c. Bagian Akhir**

Bagian akhir proposal tesis berisi daftar pustaka dan lampiran.

**1. Daftar Pustaka**

Daftar pustakan merupakan daftar buku atau referensi yang dirujuk dalam mempersiapkan penelitian atau penulisan skripsi/tesis/disertasi. Untuk tesis pada bagian daftar pustaka disarankan paling sedikit terdapat 10 artikel yang berasal dari jurnal ilmiah. Tata cara penulisan daftar pustaka dapat dilihat pada Bab IV

**2. Lampiran**

Lampiran memuat keterangan atau informasi yang diperlukan dalam penelitian/penyusunan skripsi/tesis/disertasi, misalnya lembar tes, angket, rencana pembelajaran, atau hasil uji yang sifatnya hanya melengkapi proposal penelitian.

## **5) Disertasi**

### **a. BAGIAN AWAL**

Bagian awal proposal disertasi sama dengan proposal skripsi dan tesis, yaitu memuat:

1. Halaman sampul, yang berisi judul proposal, maksud penulisan proposal, Nama dan NIM, nama Program Studi, Jurusan, Fakultas dan Universitas, bulan dan Tahun Pengajuan yang semua dicetak dalam huruf capital. Untuk proposal disertasi maksud penulisan proposal dituliskan yaitu “Untuk Memenuhi Persyaratan Melakukan Penelitian dalam Rangka Penyusunan Disertasi”.
2. Halaman persetujuan, yaitu berisi tanda tangan persetujuan proposal oleh Promotor dan KoPromotor, diketahui Ketua Program Studi lengkap dengan tanda tangan, nama lengkap dan NIP Promotor-Ko-Promotor dan Ketua Program Studi.

### **b. BAGIAN UTAMA**

Bagian utama proposal disertai dengan proposal skripsi dan tesis, karena itu petunjuk penulisan pada



bagian ini dapat dilihat pada petunjuk penulisan proposal skripsi dan tesis. Bagian utama proposal disertasi berisi:

1. Latar Belakang Masalah

Seperti tesis, disertasi juga dilatarbelakangi oleh pengalaman empiric yang didukung oleh kajian teoritik yang bersifat mendalam. Seperti halnya latar belakang tesis, dalam latar belakang disertasi juga perlu dijelaskan tentang pentingnya masalah dan bukti bahwa masalah yang diajukan belum ada jawaban dan belum pernah diteliti pihak lain serta penelitian-penelitian terdahulu yang mendasari. Sebagai tambahan, dalam disertasi perlu diungkapkan pula model, teori, proposisi, atau konsep hipotetik yang akan dihasilkan dalam penelitian tersebut berdasarkan teori yang mendukung.

2. Lingkup Penelitian

3. Rumusan Masalah

4. Tujuan Penelitian

5. Manfaat Penelitian

6. Definisi Istilah atau definisi operasional

7. Kajian Pustaka,

Untuk disertasi selain sumber-sumber primer seperti buku dan laporan penelitian, disarankan mengkaji sumber pustaka yang berasal dari jurnal ilmiah (nasional/internasional) paling sedikit 15 artikel.

8. Hipotesis Penelitian

## 9. Metode Penelitian

Metode penelitian disebutkan secara eksplisit dan mengandung uraian tentang:

a) Disain dan Jenis Penelitian

b) Variabel Penelitian

Pada tesis, variable penelitian untuk penelitian yang bersifat kuantitatif disarankan lebih dari satu (lebih banyak daripada skripsi)

c) Waktu dan tempat penelitian

d) Populasi dan Sampel, atau Subjek Penelitian

e) Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, sama dengan skripsi.

f) Prosedur Penelitian, sama dengan skripsi.

g) Teknik Analisis Data.

Untuk penelitian kuantitatif perlu dijelaskan alasan rasional penggunaan model statistik dan kesesuaiannya dengan rancangan penelitian yang telah ditetapkan. Untuk penelitian kualitatif uraian bagian ini berisi penjelasan atau rasional analisis atau interpretasi informasi yang berhasil dijangkau, termasuk proses reduksi data.

### c. **BAGIAN AKHIR**

Bagian akhir proposal disertasi berisi daftar pustaka dan lampiran.

#### 1. Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan daftar buku atau referensi yang dirujuk dalam mempersiapkan penelitian atau penulisan skripsi/tesis/disertasi.

Daftar Pustaka hanya memuat pustaka yang diacu pada teks proposal. Rujukan dari internet termasuk daftar pustaka dengan menyebutkan *home-page* sumber internet yang diacu serta waktu informasi tersebut diakses. Tata cara penulisan daftar pustaka dapat dilihat pada Bab IV.

## 2. Lampiran

Lampiran memuat keterangan atau informasi yang diperlukan dalam penelitian/penyusunan skripsi/tesis/disertasi, misalnya lembar tes, angket, rencana pembelajaran, atau hasil uji yang sifatnya hanya melengkapi proposal penelitian.

## Daftar Pustaka

Borg, Walter R. and Gall Meredith D. (1989). Educational Research. Longman: New York & London

Bambang Dwiloka dan Rati Riana (2005). Teknik Menulis Karya Ilmiah. Jakarta: Rineka Cipta.

Djuharie, O Setiawan. (2001) Pedoman Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi. Bandung: Yrama Widya.

Indriati, Eti. (2006). Menulis Karya Ilmiah. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Subagyo, Andreas B. (2004). Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Yayasan Kalam Hidup

Universitas Pendidikan Indonesia. (2005). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: UPI Bandung.

Borg, Walter R. and Gall Meredith D. (1989). Educational Research. Longman: New York & London

Bambang Dwiloka dan Rati Riana (2005). Teknik Menulis Karya Ilmiah. Jakarta: Rineka Cipta.

Djuharie, O Setiawan. (2001) Pedoman Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi. Bandung: Yrama Widya.

Indriati, Eti. (2006). Menulis Karya Ilmiah. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Subagyo, Andreas B. (2004). Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Yayasan Kalam Hidup

Universitas Pendidikan Indonesia. (2005). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: UPI Bandung.

Borg, Walter R. and Gall Meredith D. (1989). Educational Research. Longman: New York & London

Bambang Dwiloka dan Rati Riana (2005). Teknik Menulis Karya Ilmiah. Jakarta: Rineka Cipta.

Djuharie, O Setiawan. (2001) Pedoman Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi. Bandung: Yrama Widya.

Indriati, Eti. (2006). Menulis Karya Ilmiah. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Subagyo, Andreas B. (2004). Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Yayasan Kalam Hidup

Universitas Pendidikan Indonesia. (2005). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: UPI Bandung.